

**ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU  
TOLIRE DI KOTA TERNATE**

**SKRIPSI**

Oleh

**NADIRA SENEN  
NIM : 45 18 042 066**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
2022**

**ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU  
TOLIRE DI KOTA TERNATE**



**SKRIPSI**

**UNIVERSITAS**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Teknik (S.T)

**BOSOWA**

Oleh :

**NADIRA SENEN**

**NIM. 45 18 042 066**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2022**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU TOLIRE**  
**DI KOTA TERNATE**

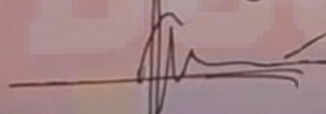
Disusun dan diajukan oleh

**NADIRA SENEN**  
**NIM. 45 18 042 066**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Tanggal 19 Agustus 2022


Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Ir. Agus Salim, ST., M.Si  
NIDN: 09-170871-02

Pembimbing II



Rusneni Rustan, ST., MSi  
NIDN: 09-150386-02

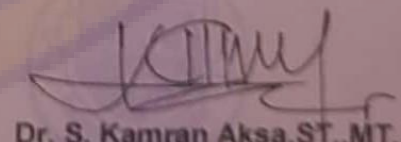
Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Bosowa Makassar

Dr. H. Nasrullah, ST., M.T.  
NIDN: 090-80773-01

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. S. Kamran Aksa, ST., MT.  
NIDN: 09-110774-01

## HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor: A.1139/SK/FT/UNIBOS/VIII/2022 Pada Tanggal 4 Agustus 2022 Tentang Pengangkatan Dosen Penguji Ujian Tutup Mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Maka:

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 19 Agustus 2022

Skripsi Atas Nama : Nadira Senen

Nomor Pokok : 45 18 042 066

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

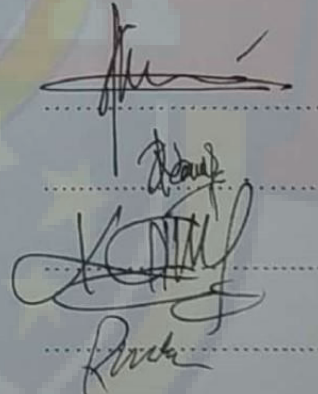
### TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ir. Agus Salim, ST., M.Si.

Sekretaris : Rusneni Ruslan, ST., M.Si.


Anggota : 1. Dr. S. Kamran Aksa, ST., MT

2. Rimba Arief, ST., M.Eng.

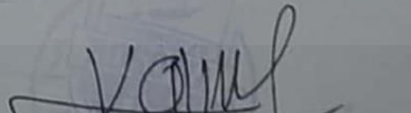


DEKAN FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

KETUA PROGRAM STUDI  
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

  
Dr. H. Nasrullah, ST., MT.

NIDN : 0908077301

  
Dr. S. Kamran Aksa, ST., MT.

NIDN : 0911077401

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

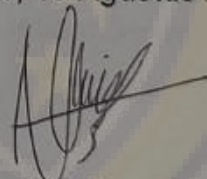
Nama : Nadira Senen

Stambuk : 45 18 042 066

Program Studi : Perencanaan Wilayah Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 19 Agustus 2022



**Nadira Senen**

## ABSTRAK

**Nadira Senen, 2022.** “Analisis Pengembangan Obyek Wisata Danau Tolire Di Kota Ternate”, Dibimbing Oleh Agus Salim dan Rusneni Ruslan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengetahui apa factor – factor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Danau Tolire Kota Ternate dan bagaimana konsep pengembangan objek wisata Danau Tolire di Kota Ternate.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan proses pengambilan data melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan survey kuesioner dimana penarikan sampelnya menggunakan metode purpose sampling. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji analisis chi-square dan analisis SWOT.

Dari hasil uji analisis chi-square yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan objek wisata Danau Tolire adalah variabel daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, informasi dan promosi dan keamanan dan kenyamanan. Kemudian dari hasil analisis SWOT diperoleh konsep pengembangan objek wisata Danau Tolire yaitu memadukan konsep pengembangan pariwisata alam, pariwisata budaya, dan pariwisata buatan sebagai konsep utama dalam pengembangan objek wisata Danau Tolire sebagai pariwisata andalan daerah, memberikan peluang investasi dan mempermudah segala proses perizinan dalam hal pembangunan untuk mengait perhatian pihak swasta dalam berkontribusi pada pengembangan objek wisata Danau Tolire, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung wisata guna mendorong pengembangan kawasan dan meningkatkan daya saing serta daya tarik wisatawan untuk berkunjung, perlunya upaya informasi dan promosi dalam pengembangan objek wisata Danau Tolire melalui pelaksanaan event-event lokal hingga dengan event-event kota sebagai media promosi terhadap masyarakat luas, serta perlunya perlibatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan wisata guna dapat meningkatkan home stey masyarakat dan mendorong peningkatan lapangan kerja di sektor pariwisata.

*Kata Kunci : Konsep Pengembangan Objek Wisata, Objek Wisata Danau.*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul "Analisis Pengembangan Objek Wisata Danau Tolire Di Kota Ternate". Salawat dan salam tak lupa pula senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat yang wajib dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana STRATA SATU (S-1) di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari telah sepenuhnya mengerahkan segala kemampuan dan usaha untuk menyusun tugas akhir ini, namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan lupa serta keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, maka penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dari tugas akhir ini. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak yang sudah begitu sangat membantu.

Oleh karenanya, dengan rasa tulus dan ikhlas penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Pemberi segala atas rahmat, karunia dan kemudahan yang diberikan kepada penyusun.
2. Kedua orang tua ku Ayahanda Asbar Senen dan Ayahanda Haidir Mansyur, ST. Ibunda Darlisa Kamarullah Dan Ibunda Astinisa yang telah memberikan semangat, motivasi dan materi selama penyusunan skripsi, serta kepada saudara-saudaraku Annisa Cataleya Lovie dan Muhammad Alkahfi Abbas serta sepupu saya Dwi Senen yang telah memberikan semangat dan motivasi dan materi selama penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Ir. Rudi Latief, M.Si selaku ketua jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Dr. Ir. Agus Salim, ST., M.Si selaku pembimbing pertama yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Rusneni Ruslan ST., M.Si selaku pembimbing pertama yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ridwan, ST., M.Si. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
7. Bapak dan Ibu Staf pengajar serta karyawan (i) jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar, terima kasih atas



segala bimbingan, didikan dan bantuan selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan sejak awal hingga

selesai.

8. Senior-senior saya di Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota terkhusus kakanda Hakim Asura, ST. yang selama ini telah memberikan didikan, menyalurkan ilmunya serta selalu memberi nasehat-nasehat kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
9. Teman-teman Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Bosowa Makassar, terkhusus teman-teman Jurusan Planologi angkatan 2018 sebagai teman sekaligus kompetitor terbaik. Kepada sahabat seperjuangan ku Lisdayati A. Lomba, Marchya Palino, A. Megawati Putri, Yustika Sari Mappa, Setiawan Mursida, Muh. Khalil Jibrán, Ari Arrahid M. Achmad, Ian Fahrul Reza dan teman-teman lainnya yang tidak sempat disebutkan yang senantiasa semangat dan motivasi penulis dalam proses penyusunan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan saya selama di SMA yang sudah menganggap tali persahabatan sebagai ikatan saudara yang tak sedarah, terkhusus kepada Siti Sakinah, Hesti Rohilla, Ernita Lukman, Dwi Andili, Rizi Amalia, Mutia Pohan, Risky Bunaya,

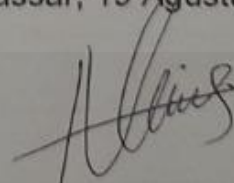
yang telah memberikan semangat dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

11. Pihak instansi pemerintah Kota Ternate yang secara khusus adalah segenap staf Dinas Pariwisata Kota Ternate dan Kantor Kelurahan Takome yang telah memberikan bantuan dan memperlancar proses pengumpulan data.
12. Segenap staf Kantor Kelurahan Takome yang telah memberikan izin penelitian, memberi keperluan data yang dibutuhkan dan mempermudah peneliti selama melakukan penelitian.
13. Seluruh Responden yang bersedia meluangkan waktunya dalam penyelesaian penelitian ini dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalasnya dengan yang lebih baik.

Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 19 Agustus 2022



**Nadira Senen**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL HALAMAN PENGESAHAN HALAMAN PENERIMAAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Pengertian Pariwisata .....	9
B. Pengertian Pengembangan .....	10
C. Pengertian Wisata Maritim Atau Bahari .....	11
D. Objek Wisata .....	12
1. Definisi Objek Wisata .....	12
2. Jenis – Jenis Objek Wisata .....	13
3. Fungsi Dan Peran Objek Wisata .....	14

4. Sifat Dan Pelayanan Objek Wisata .....	15
E. Konsep Dan Defenisi Pariwisata .....	16
1. Defenisi Pariwisata .....	16
2. Pengaruh Positif Kegiatan Pariwisata .....	17
3. Pengaruh Lingkungan Eksternal Keprawisataan .....	18
4. Pengaruh Lingkungan Internal Keprawisataan .....	19
5. Evaluasi dan Pengendalian .....	20
F. Konsep Pengembangan Pariwisata .....	20
1. Pendekatan Keterpaduan Perencanaan Dari Bawah Dan Dari Atas ( <i>top down and bottom up planning</i> ) .....	21
2. Pendekatan Intersektoral Holistik .....	21
3. Pendekatan Pariwisata Berkelanjutan .....	22
4. Pendekatan Masyarakat .....	22
G. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata .	24
1. Objek Dan Daya Tarik Wisata .....	24
2. Sarana Wisata .....	24
3. Prasarana Wisata .....	25
4. Informasi dan Promosi .....	25
5. Keamanan Dan Kenyamanan .....	25
H. Penelitian Terdahulu .....	26
I. Karangka Pikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Waktu Penelitian .....	36
D. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	37

E. Jenis Dan Sumber Data .....	39
F. Metode Pengumpulan Data .....	41
G. Varibael Penelitian .....	42
H. Metode Anlisis Data .....	45
I. Analisis Deskriptif Kualitatif (SWOT) .....	47
J. Defenisi Operasional .....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran umum Kota Ternate .....	53
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	67
C. Kondisi eksisting sosial, ekonomi, budaya masyarakat kelurahan Takome .....	78
D. Hasil Dan Pembahasan .....	79
E. Analisis Fisik Dasar .....	91
F. Analisis Sosial Budaya Masyarakat Takome .....	95
G. Analisis Faktor Apa Yang Mempengaruhi Perkembangan Objek Wisata Danau Tolire Di Kota Ternate .....	97
H. Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Tolire Di Kota Ternate .....	108
I. Arahan Pengembangan Pariwisata Danau Tolire .....	114
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Dan Sekarang .....	29
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	36
Tabel 3.2 Jenis Kebutuhan Data .....	41
Tabel 3.3 Variabel Penelitian .....	44
Tabel 3.4 Penentuan Skala Likert .....	47
Tabel 4.1 Luas Kecamatan dan presentase Kota Ternate 2021 .....	54
Tabel 4.2 Suhu dan Kelembaban Udara Kota Ternate Tahun 2020 ..	55
Tabel 4.3 Curah Hujan Kota Ternate Tahun 2021 .....	57
Tabel 4.4 Pengguna Lahan Kota Ternate Tahun 2022 .....	59
Tabel 4.5 Pengguna Lahan Lokasi Penelitian Tahun 2022 .....	72
Tabel 4.6 Hasil Responden Pengembangan Tahun 2022 .....	80
Tabel 4.7 Hasil Responden Sarana Wisata Danau Tahun 2022 .....	86
Tabel 4.8 Hasil Responden sarana Wisata Tahun 2022 .....	87
Tabel.4.9 Hasil Survei Prasarana Wisata .....	88
Tabel 4.10 Hasil Responden Prasarana Tahun 2022 .....	88
Tabel.4.11 Hasil responden Informasi dan Promosi .....	89
Tabel 4.12 Topografi Dan Kemiringan Lereng Lokasi Penelitian .....	92
Tabel 4.13 Curah Hujan Lokasi Penelitian .....	92
Tabel 4.14 Jenis Tanah Lokasi Penelitian .....	93
Tabel 4.15 Geologi Lokasi Penelitian .....	94
Tabel 4.16 Penggunaan Lahan Lokasi Penelitian .....	95
Tabel 4.17 Uji Chi-Square Variabel Yang Paling Berpengaruh .....	107
Tabel 4.18 Uji Kontigensi .....	107

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian .....	25
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Ternate .....	60
Gambar 4.2 Peta Topografi Kota Ternate .....	51
Gambar 4.3 Peta Geologi Kota Ternate .....	62
Gambar 4.4 Peta Jenis Tanah Kota Ternate .....	63
Gambar 4.5 Peta Penggunaan Lahan Kota Ternate .....	64
Gambar 4.6 Peta Administrasi Kelurahan Takome .....	68
Gambar 4.7 Peta Lokasi Penelitian .....	69
Gambar 4.8 Peta Topografi Lokasi Penelitian .....	73
Gambar 4.9 Peta Morfologi Lokasi Penelitian .....	75
Gambar 4.10 Peta Geologi Lokasi Penelitian .....	76
Gambar 4.11 Peta Pengguna Lahan Lokasi Penelitian .....	77
Gambar 4.12 Pantai Danau Tolire .....	83
Gambar 4.13 Danau Tolire .....	85
Gambar 4.14 Dokumentasi sarana Tahun 2022 .....	87
Gambar 4.15 Dokumentasi Prasarana Tahun 2022 .....	89
Gambar 4.16 Informasi Dan Promosi .....	90
Gambar 4.17 Peta Konsep Lokasi Penelitian .....	116

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, di samping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata juga merupakan hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.



Dalam Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPDA) Kota Ternate dan Peraturan Daerah Kota Ternate No. 11 tahun 2009, Penetapan Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) pasal 11 ayat 2, kawasan pengembangan pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sebagai berikut : (a) Kawasan pengembangan pariwisata dengan tema wisata alam (pantai, danau dan geologi) dengan dukungan tema atraksi wisata buatan yang masih terkait dengan wisata alam mencakup wilayah ODTW Batu Angus – Pantai Tabanga – Pantai Sulamadaha – pantai Tolire Kecil – Danau Tolire Besar.

Kota Ternate sebelumnya merupakan Kota Administratif yang berada di bawah binaan Daerah Maluku Utara. Melalui UU No. 11 Tahun 1999 bersamaan dengan pembentukan Provinsi Maluku Utara, Kota Ternate dinaikkan statusnya menjadi Kota Madya. Kota Ternate terdiri dari 8 Kecamatan dan 78 Kelurahan dengan luas wilayah yaitu 162,17 km<sup>2</sup>. Danau Tolire merupakan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian oleh peneliti dalam skripsi ini.

Danau Tolire ini merupakan salah satu objek wisata unggulan yang ada di Pulau Ternate, Provinsi Maluku Utara. Danau Tolire berada di bawah kaki Gunung Gamalama (merupakan gunung tertinggi di Provinsi Maluku Utara), tepatnya di Desa Takome Kecamatan Pulau Ternate. Danau Tolire memiliki luas yaitu 5 Ha dengan kedalaman danau yaitu 50 meter dan memiliki jarak tempuh sejauh 10 km dari pusat Kota Ternate. Danau Tolire terdiri dari dua buah danau, yaitu Danau Tolire Besar dan Danau Tolire Kecil. Jarak antara kedua danau hanya

sekitar 200 m. Dari kedua danau ini, Danau Tolire Besar memiliki keunikan tersendiri, yaitu bentuk dananya yang menyerupai loyang raksasa. Sedangkan Danau Tolire Kecil memiliki air yang payau, dikarenakan jaraknya yang dekat dengan laut yakni sekitar 50 m.

Danau Tolire memiliki sejarah tersendiri, yakni sebuah kisah legenda atau misteri yang sangat menarik. Menurut cerita masyarakat setempat, danau ini dulunya adalah sebuah desa yang masyarakatnya hidup sejahtera. Namun dengan adanya perbuatan mesum yang dilakukan seorang ayah terhadap anaknya, maka desa ini dikutuk menjadi danau oleh penguasa alam semesta. Berdasarkan cerita turun temurun dan kepercayaan warga setempat, ketika sebuah batu dilemparkan ke dalam danau, batu tersebut tidak akan pernah menyentuh permukaan air danau karena tertahan oleh kekuatan gaib dari dasar danau. Terlepas dari kisah legenda dan bentuk dananya, panorama alam di sekitar Danau Tolire ini juga menjadi salah satu daya tarik tersendiri, di mana pada sore hari para wisatawan dapat menikmati matahari terbenam dengan latar lautan biru yang begitu indah. Hal inilah yang membuat Danau Tolire menjadi danau yang sangat mempesona.

Danau Tolire memiliki letak yang strategis, danau ini berjarak 10km dari pusat Kota Ternate. Letaknya yang strategis menjadikan Danau Tolire sebagai alternatif untuk berwisata, apalagi kondisi aksesibilitas menuju objek wisata sudah memadai menjadikan ini sebagai peluang untuk dapat dikembangkan. Danau Tolire dijangkau menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Untuk bisa

mencapai Danau Tolire, wisatawan harus melalui jalan tanjakan dan berkelok-kelok juga melewati pegunungan. Sepanjang jalan menuju Danau Tolire, para wisatawan akan disuguhi pemandangan alam yang hijau dan asri dengan udaranya yang segar khas pedesaan.

Salah satu masalah yang terdapat pada objek wisata Danau Tolire Kecil adalah mengenai keamanan dan kenyamanan yang masih kurang. Hal ini dikarenakan adanya binatang buas (seperti buaya dan masalah abrasi pantai) di Danau Tolire Kecil. Beda halnya dengan permasalahan yang ada di Danau Tolire Besar yaitu pembatas pinggir danau yang sering rusak mengingat rentan terhadap longsor dan tapal atau pagar batas pengunjung. Permasalahan lainnya yaitu mengenai sampah yang dibuang sembarangan terbawa sampai ke pantai. Aliran dari danau ini langsung menuju ke pantai yang sehingga mencemari pantai dan merusak terumbu karang di laut. Ketersediaan jaringan drainase juga sangat minim.

Persoalan lainnya adalah objek wisata ini tidak dikelola secara maksimal. Belum ada badan atau tim khusus yang bersedia mengelola Danau Tolire. BUKEL (Badan Usaha Milik Kelurahan) sebagai wadah tetapi belum efektif dalam pengelolaannya. Secara kuantitas dan kualitas, mengenai ketersediaan sarana dan prasarana wisata pada objek wisata Danau Tolire masih sangat kurang. Informasi & promosi perlu di tingkatkan secara optimal, sehingga objek wisata Danau Tolire ini dapat diketahui oleh masyarakat luas dengan memanfaatkan media sosial dalam mengangkat potensi objek wisata Danau Tolire. Kurangnya

perhatian dari Pemerintah Kota Ternate dan Pemerintah Kelurahan setempat serta kurangnya partisipasi dari masyarakat menjadi pemicu terjadinya masalah-masalah tersebut. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian di objek wisata Danau Tolire yang terkait dengan analisis pengembangan objek wisata Danau Tolire Kota Ternate.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan objek wisata Danau Tolire di Kota Ternate?
2. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Danau Tolire di Kota Ternate?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan objek wisata Danau Tolire Kota Ternate.
2. Untuk mengidentifikasi strategi pengembangan objek wisata Danau Tolire di Kota Ternate.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian di antaranya adalah:

1. Bidang Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan di bidang akademik.

## 2. Instansi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan oleh Pemerintah Kota Ternate dalam rangka merumuskan strategi dan pengembangan objek wisata Danau Tolire.

## 3. Masyarakat

Diharapkan menjadi peluang bagi masyarakat Kelurahan Takome bagaimana membuat inovasi yang memiliki nilai ekonomi di objek wisata Danau Tolire.

### **E. Ruang lingkup penelitian**

Lokasi penelitian objek wisata Danau Tolire yang berada di Kelurahan Takome, Kecamatan Ternate Barat, Kota Ternate. Objek wisata Danau Tolire merupakan salah satu objek wisata yang dikenal di Kota Ternate. Letaknya yang strategis menjadikan Danau Tolire sebagai alternatif untuk berwisata, apalagi kondisi aksesibilitas menuju objek wisata sudah memadai menjadikan ini sebagai peluang untuk dapat dikembangkan. Akses menuju objek wisata Danau Tolire dapat dilalui menggunakan jalur darat. Penelitian ini terfokus pada beberapa issue strategi yang telah dibahas pada latar belakang di antaranya mengkaji

tentang daya tarik wisata, ketersediaan sarana dan prasarana wisata, informasi dan promosi serta kenyamanan dan keamanan. Bagaimana merumuskan strategi pengembangan objek wisata Danau Tolire.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan didasarkan pada berbagai tahapan proses penelitian yang tertuang dalam bab-bab yang berbeda, sehingga membaca dapat dengan mudah mengenali dan memahami substansi dari penelitian ini. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang digunakan sebagai dasar pemahaman penulisan untuk mencapai tujuan penelitian.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang metode dalam melakukan penelitian di antaranya lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis, dan kerangka berpikir.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat tentang gambaran umum Kota Ternate, gambaran umum lokasi penelitian, kondisi eksisting sosial ,

ekonomi, budaya masyarakat Kelurahan Takome, hasil dan pembahasan, analisis pembahasan, analisis fisik dasar, analisis sosial budaya masyarakat Kelurahan Takome, analisis faktor apa yang mempengaruhi perkembangan objek wisata Danau Tolire di Kota Ternate, strategi pengembangan objek wisata Danau Tolire di Kota Ternate.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini merupakan penulisan yang menguraikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Pariwisata**

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Marpaung (2002), menyatakan pariwisata sebagai perpindahan sementara yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutinnnya atau juga tempat kediamannya. Sedangkan menurut WTO (Muljadi, 2009), yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan kedan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya.

Suatu destinasi harus memiliki berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan agar kunjungan seorang wisatawan dapat terpenuhi dan merasa nyaman. Berbagai kebutuhan wisatawan tersebut antara lain, fasilitas transportasi, akomodasi, biro perjalanan, atraksi (kebudayaan, rekreasi, dan hiburan), pelayanan makanan, dan barang-barang cinderamata (Gde Pitana, 2005). Tersedianya berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan akan membuat wisatawan merasa nyaman, sehingga semakin banyak wisatawan yang berkunjung. Atraksi merupakan komponen yang sangat vital, oleh karena itu suatu



masyarakat tempat wisata juga sangat berperan dalam menarik minat wisatawan. Faktor-faktor tersebut harus dikelola dengan baik, sehingga menjadikan tempat tersebut sebagai destinasi wisata dan wisatawan rela melakukan perjalanan ke tempat tersebut.

## **B. Pengertian Pengembangan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Gagne dan Brings dalam Warsita, 2003: 266). Berdasarkan pengertian pengembangan diatas, maka pengembangan adalah proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna.

Menurut Jackson dalam (Gde Pitana, 2005) suatu daerah yang berkembang menjadi sebuah destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa hal yang penting, seperti.

1. Menarik untuk klien.
2. Fasilitas-fasilitas dan atraksi.
3. Lokasi geografis.
4. Jalur transportasi.
5. Stabilitas politik.
6. Lingkungan yang sehat.
7. Tidak ada larangan/batasan pemerintah.

### **C. Pengertian Wisata Maritim Atau Bahari**

Wisata Maritim atau Bahari Jenis wisata yang yang dilakukan di danau, pantai, dan laut seperti berenang, memancing, berselancar dan menyelam untuk menikmati keindahan dasar perairan tersebut. Seperti danau Tolire besar wisata bahari sedangkan tolire kecil yang jenis wisatanya wisata pantai.

### **D. Objek Wisata**

#### **1. Definisi Objek Wisata**

Pengertian obyek wisata yaitu semua hal yang menarik dilihat dan diraskan oleh wisatawan yang disediakan atau bersumber pada alam saja. Peraturan Pemerintah No. 24/1979, obyek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi. SK MENPARPOSTEL No. KM98/PW.102/MPPT-87 menyatakan bahwa obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang

dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Suatu daerah yang menjadi tujuan wisata yang baik, agar obyek wisata tersebut diminati wisatawan harus memiliki tiga kriteria (Yoeti, 1985) yaitu:

- a. *Something to see*, obyek wisata tersebut harus memiliki sesuatu yang dapat dilihat dengan kata lain mempunyai daya tarik khusus yang dapat menyedot minat wisatawan agar berkunjung pada obyek wisata tersebut.
- b. *Something to do*, para wisatawan dapat melakukan sesuatu yang berguna sehingga memberikan perasaan senang, bahagia dan relax berupa fasilitas rekreasi seperti arena bermain ataupun tempat makan (wisata kuliner) sehingga para wisatawan lebih betah untuk menikmati obyek wisata.
- c. *Something to buy*, fasilitas untuk wisatawan berbelanja sesuatu yang menjadi ciri khas dari daerah tempat wisata tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai ole-ole.

Ketiga hal diatas merupakan unsur-unsur yang kuat untuk daerah tujuan wisata, sedangkan untuk pengembangan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Mampu bersaing dengan obyek wisata yang serupa di tempat lain.
- 2) Mempunyai sarana prasarana yang memadai serta ciri-ciri khas tertentu.
- 3) Menarik dalam pengertian secara umum (bukan pengertian dari

subjektif) dan sadar wisata masyarakat setempat.

## 2. Jenis-jenis Objek Wisata

Jenis wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis yaitu (Mappi, 2001) dalam (Ian, 2016):

- a. Obyek wisata alam, seperti laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- b. Obyek wisata budaya, seperti upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- c. Obyek wisata buatan, seperti sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (akrobatik atau sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat- pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Dalam membangun obyek wisata, kita harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup serta obyek wisata itu sendiri. Dalam UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan

wisatawan.

### 3. Fungsi Dan Peran Objek Wisata

Sebagai sarana tempat obyek wisata yang dilengkapi dengan fasilitas serta dapat memberikan pelayanan yang layak, sehingga dapat memenuhi keinginan dan memberikan kenyamanan, privacy dan rasa santai sehingga waktu berwisata dapat diisi dengan sesuatu yang memuaskan.

### 4. Sifat dan Pelayanan Objek Wisata

- a. *Edukatif*, kegiatannya diarahkan pada hal-hal yang bersifat mendidik dan membina, ditekankan pada usia anak-anak dan remaja yang dalam pengembangan fisik dan mental, meningkatkan pengetahuan, kreativitas serta menanamkan rasa cinta akan tanah air yang kaya akan keindahan alamnya.
- b. *Universal*, menyerap pengunjung sebanyak-banyaknya, meningkatkan pelayanan yang bersifat umum.
- c. *Inovatif*, memberikan informasi langsung dan pengalaman tentang budaya, keindahan dan keunikan alamnya serta tata cara hidup masyarakat setempat.
- d. *Komunikatif*, komunikasi antarwisatawan mengenai pengalaman, pengetahuan, hasil penelitian yang dimiliki serta adanya atraksi wisata menjadikan salah satu komunikasi.
- e. *Rekreatif*, hal ini menjadikan obyek wisata alam sebagai tempat orang-orang berekreasi dengan pemandangan pegunungan yang indah sebagai unsur utama.

## E. Konsep Dan Defenisi Pariwisata

Potensi wisata adalah sumber daya alam yang beraneka ragam, dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Sumber daya wisata dapat diartikan sebagai unsur-unsur lingkungan alam atau yang telah diubah oleh manusia yang dapat memenuhi keinginan wisatawan (Fandeli, 2012). Menurut (Yoeti, 2010), potensi pariwisata merupakan segala hal dan keadaan yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan, faktor, dan unsur yang diperlukan dalam usaha dan pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa.

### 1. Definisi Pariwisata

Suantoro (2004:3) mendefinisikan istilah pariwisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya. Potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Janianton Damanik dan Helmut weber, 2006:11).

## 2. Pengaruh Positif Kegiatan Pariwisata

Suatu destinasi harus memiliki berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan agar kunjungan seorang wisatawan dapat terpenuhi dan merasa nyaman. Berbagai kebutuhan wisatawan tersebut antara lain, fasilitas transportasi, akomodasi, biro perjalanan, atraksi (kebudayaan, rekreasi, dan hiburan), pelayanan makanan, dan barang-barang cinderamata (Gde Pitana, 2005). Tersedianya berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan akan membuat wisatawan merasa nyaman, sehingga semakin banyak wisatawan yang berkunjung. Atraksi merupakan komponen yang sangat vital, oleh karena itu suatu tempat wisata tersebut harus memiliki keunikan yang bisa menarik wisatawan. Fasilitas-fasilitas pendukungnya juga harus lengkap agar kebutuhan wisatawan terpenuhi, serta keramahan masyarakat tempat wisata juga sangat berperan dalam menarik minat wisatawan. Faktor-faktor tersebut harus dikelola dengan baik, sehingga menjadikan tempat tersebut sebagai destinasi wisata dan wisatawan rela melakukan perjalanan ke tempat tersebut.

## 3. Pengaruh Lingkungan Eksternal Kepariwisata

Kebijakan publik akan ditentukan oleh lingkungan politik. Kinerja kebijakan akan dipengaruhi oleh konteks politik tempat dimana kebijakan tersebut diimplementasikan. Lingkungan kebijakan seperti adanya gejolak politik akan mempengaruhi dan memaksa pelaku atau aktor kebijakan publik meresponya yakni mekmaksa kedalam agenda pemerintah dan selanjutnya melakukan kebijakan pulik untuk

memecahkan masalah-masalah yang bersangkutan (Subarsono, 2005:14)

Selain faktor politik, faktor eksternal lain yang berpengaruh terhadap faktor ekonomi. Faktor biaya yang dikeluarkan wisatawan untuk berwisata disuatu obyek wisata merupakan suatu faktor pertimbangan bagi wisatawan. Dalam usaha pembangunan daerah menjadi daerah tujuan pariwisata diperlukan daya tarik dari objek wisata. dalam usahanya tersebut diperlukan suatu pemasaran untuk mempromosikan dan mengenalkan potensi wisata yang dimilikinya. Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu dalam mengenalkan potensi wisata kepada masyarakat luas dan mampu menarik investor untuk berinvestasi disuatu daerah wisata tersebut.

Faktor eksternal lain yang sangat berperan dalam perkembangan wisata disuatu daerah adalah peran serta masyarakat disuatu daerah terhadap sektor wisata. masyarakat di daerah tersebut pemegang kunci berkembang atau tidaknya usaha pengembangan wisata disuatu daerah yang dilakukan oleh pemerintah atau pihak swasta.

#### 4. Pengaruh Lingkungan Internal Keparawisataan

Fokus dalam studi kelayakan dalam potensi dan atraksi wisata adalah perlu diperhatikan sumber daya alam, seperti air, hutan, lahan terbuka, flora dan fauna yang beranekaragam dan gabungan semuanya. Untuk memudahkan analisis sebaiknya lebih dulu diidentifikasi potensi dan fakta atraksi itu secara spesifik.



Misalnya jenis-jenis dan waktu penampakkannya, penjangdan lebar sungai beserta potensinya, dan sebagainya. Potensi dan fakta atraksi alam ini harus diidentifikasi secara jelas dan spesifik karena akan menjadi salah satu kriteria dalam menentukan kelayakan proyek wisata (Janianton Damanik dan Helmut F. Weber, 2006 : 57) Selain potensi wisata sebagai lingkungan internal yang berpengaruh terhadap sektor pariwisata, faktor SDM juga sangat berpengaruh terhadap usaha perkembangan sektor wisata. Faktor SDM ini memegang peranan penting yang menentukan berkembang atau tidaknya usaha perkembangan pariwisata di suatu daerah.

Faktor lain yang sangat berperan adalah promosi atau pemasaran yang telah dilakukan. Pemasaran ini sangat penting untuk dilakukan sebagai usaha mengenalkan produk wisata yang dimiliki suatu daerah kepada masyarakat luas. Perlunya pemasaran dengan memaksimalkan inovasi-inovasi promosi dimaksudkan supaya mampu memberi daya tarik terhadap produk wisata yang dipromosikan kepada masyarakat luas tersebut.

#### 5. Evaluasi Dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian (J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, 2003:19) adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas organisasi dan hasil kerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Walaupun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen strategis, elemen itu juga dapat

menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhannya untuk dimulai kembali.

## **F. Konsep Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata yang efektif dapat dicapai dengan menggunakan beberapa konsep pengembangan secara umum selanjutnya disesuaikan dengan karakteristik kepariwisataan (Inskeep, 1991) dalam (Mulyadi. A, 2017). *Concept of sustainable tourism planning approach* dan berwawasan lingkungan, manifestasi strategi implementasinya ke dalam berbagai tindakan nasional, regional atau skala kawasan dengan mengesampingkan rencana berkesinambungan dalam mencapai misi yang telah di rencanakan sebelumnya.

Adapun strategi perencanaan bertumpu pada suatu pendekatan perencanaan yang seringkali digunakan di Indonesia digambarkan sebagai berikut.

1. Pendekatan Keterpaduan Perencanaan dari bawah dan dari atas (*top down and bottom up planning*).

Sebuah pendekatan yang merangkum dua arah pendekatan. Pertama, perencanaan dari atas ke bawah (*top down planning*) sebagai turunan kebijakan pada tingkat nasional bersumber pada RPJMN maupun tingkat regional. Kedua, pendekatan dua arah

merupakan *planning approach* dari bawah yang mengakomodasikan aspirasi dari arah bawah dan termasuk pengembangan potensi keseluruhan sumber daya lokal yang telah tersedia.

#### 2. Pendekatan Intersektoral Holistik

Perencanaan pembangunan pariwisata akan selalu berkaitan dengan sektor-sektor lain seperti halnya wilayah lebih luas secara regional dan atau nasional. Pendekatan ini juga disebut dengan suatu metode perencanaan yang secara komprehensif digunakan dari awal perencanaan dengan tahap diagnosa umum di wilayah studi dan wilayah ekstensif (regional, nasional dan internasional).

#### 3. Pendekatan Pariwisata Berkelanjutan

Pengembangan nasional mengisyaratkan bahwa pengembangan kepariwisataan nantinya akan bertumpu pada kekuatan sendiri dan bermuara pada terciptanya kemandirian Bangsa Indonesia dalam mewujudkan ketahanan untuk menghadapi tantangan-tantangan baik dari dalam maupun dari luar dengan mengkonsolidasi semua hasil pembangunan yang telah tercapai selama mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan secara berlanjut dimasa depan.

#### 4. Pendekatan Masyarakat

Kegiatan pengembangan yang berkaitan dengan karakteristik lokal hanya menggunakan pendekatan sepihak dari sisi pasar merupakan sebuah konsep proporsional. Pariwisata ialah fenomena kompleks yang bukan sekedar kegiatan obyek utama dari sebuah industri pelayanan yang melibatkan manajemen

produk dan pasar, akan tetapi lebih dari itu yang dimana merupakan proses dialog antar wisatawan sebagai sebuah *guest* dan masyarakat lokal sebagai *host*.

Suatu kegiatan pengembangan terhadap lokal komunitas tertentu yang dimana karakter masyarakat lokal tersebut secara fisik dan sosial budaya, dimana mereka merupakan sumber daya utama pendekatan pengembangan ini perlu memandang masyarakat lokal sebagai subyek bukan hanya sekedar obyek saja.

Menurut Janiaton dan Helmet Inskeep (2006), perencanaan wisata dari teori ke aplikasi, kriteria pemilihan atraksi wisata sebagai berikut.

<b>Kriteria Utama</b>	<b>Kriteria Penunjang</b>
<b>Atraksi Alam</b>	<b>Atraksi Buatan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keindahan alam (kondisi fisik) • Keunikan dan keragaman objek (flora dan fauna).</li> <li>• Ketersediaan ekosistem yang masih alami.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terlalu jauh dari pusat kota (<i>gateway</i>).</li> <li>• Durasi dan kenyamanan perjalanan.</li> </ul>
<b>Atraksi Budaya</b>	<b>Akomodasi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai/Peninggalan sejarah suatu obyek.</li> <li>• Tradisi (kebiasaan) masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan atau kemungkinan pengembangan akomodasi yang memenuhi standar higienis.</li> <li>• Ketersediaan menu pilihan seperti makanan, penginapan, sarana hiburan lainnya.</li> <li>• Jaminan keamanan dan sarana medis, komunikasi.</li> </ul>

## G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata

Dalam meningkatkan kegiatan kepariwisataan, pemerintah telah merencanakan tahun wisata nasional sehingga masyarakat diharapkan dapat menyambut dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. *Kepariwisataan* masih merupakan suatu hal yang baru, sehingga masih banyak yang terlihat kekurangan-kekurangan dalam upaya menunjang kegiatan pariwisata.

Menurut Gamal Suwanto (1997) unsur pokok yang harus mendapatkan *perhatian* guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi:

### 1. Objek dan daya tarik wisata.

Faktor obyek dan daya tarik wisata yaitu potensi obyek dan daya tarik wisata yang berbasis pengembangan pariwisata yang bertumpuh pada potensi utama sumber daya alam (natural and based tourism).

### 2. Sarana Wisata.

Masalah sarana penunjang kegiatan wisata memegang peran penting dalam pengembangan pariwisata, karena bagaimana pun bagus daerah tujuan wisata tersebut dan bagaimana efisiensi serta gencarnya promosi yang dilakukan, namun wisatawan pasti akan tidak tertarik apabila tidak tersediaanya sarana seperti yang mereka inginkan.

### 3. Prasarana Wisata.

Prasarana Wisata Merupakan Sumberdaya alam dan Sumber daya Buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan

dalam menikmati perjalanan wisata.

#### 4. Informasi dan promosi wisata.

Untuk meningkatkan kepariwisataan perlu di lakukan kegiatan informasi dan promosi kepariwisataan. Bisa berbentuk brosur, media cetak, media online, perjalanan wisata, poscard dan bentuk- bentuk lainnya di edarkan di dalam maupun di luar negeri. Sealian itu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengundang biro-biro perjalanan baik didalam maupun diluar negeri dengan maksud memperkenalkan objek wisata.

#### 5. Keamanan Dan Kenyamanan.

Tingkat gangguan keamanan di suatu objek wisata akan mempengaruhi ketenangan dan kenyamanan wisatawan selama berada di objek wisata tersebut, disamping itu faktor keamanan juga akan berpengaruh kepada wisatawan dalam mengambil keputusan layak atau tidaknya objek wisata tersebut untuk dikunjungi.

Menurut Jackson (Gde Pitana, 2005) suatu daerah yang berkembang menjadi sebuah destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa hal yang penting, seperti.

1. Menarik untuk klien.
2. Fasilitas-fasilitas dan atraksi.
3. Lokasi geografis.
4. Jalur transportasi.
5. Stabilitas politik.
6. Lingkungan yang sehat.

7. Tidak ada larangan/batasan pemerintah.



## H. Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian tersebut. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang terkait dalam penyusunan skripsi penulis.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Ellen R.Sutrisno Charles R. Ngang Caroline B. D. Pakasi	Analisis strategi pengembangan pariwisata kawasan selat lembuh di Kota Bitung	Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara data dikumpulkan, dianalisis dan dideskripsikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif berupa angka-angka seperti	Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata kawasan Selat Lembeh di Kota Bitung berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan berada di kuadrat pertama antara peluang eksternal dan peluang internal. Startegi utama dalam mengembangkan pariwisata Kawasan Selat Lembah



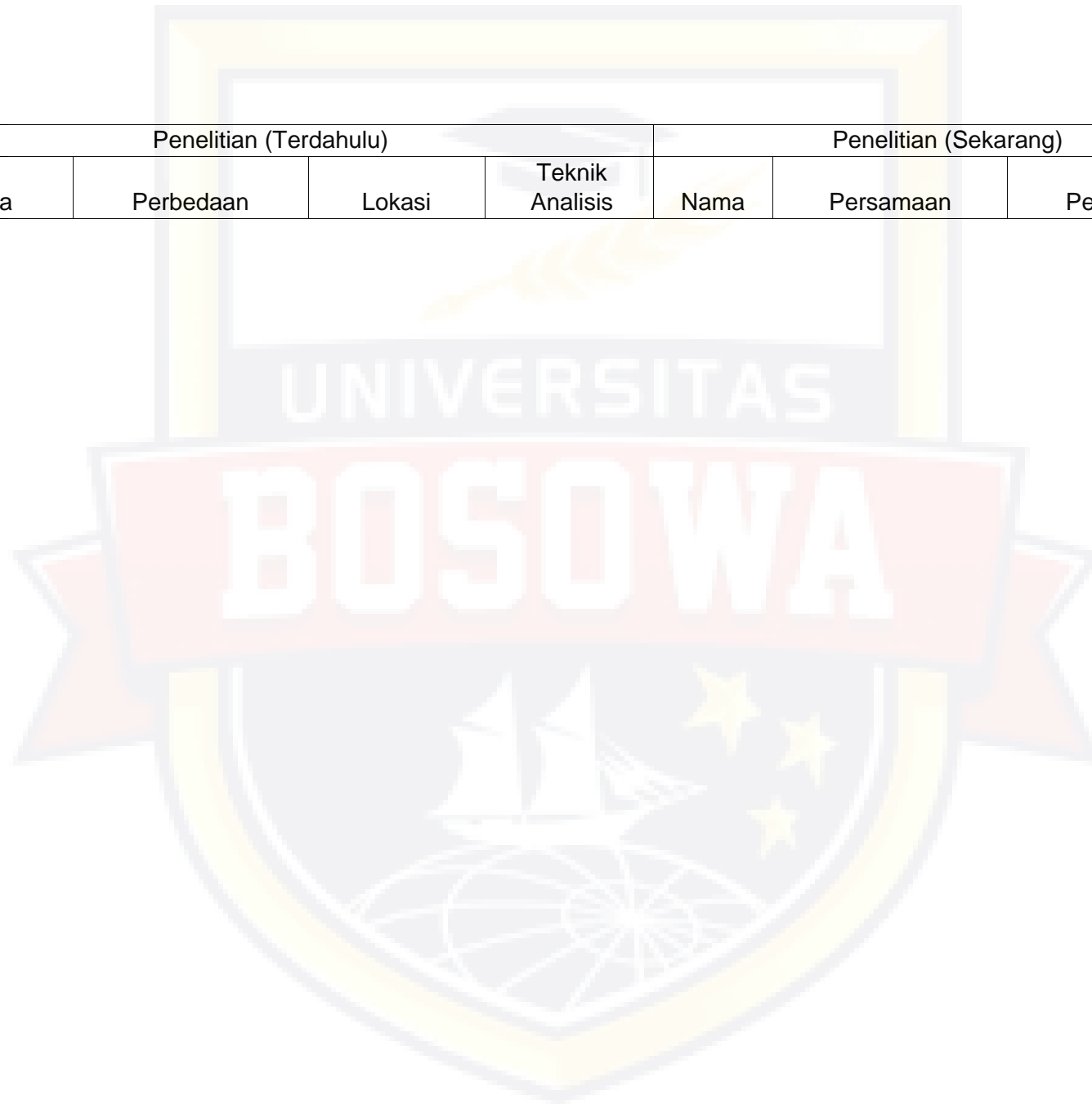
No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Kesimpulan
			<p>jumlah pengunjung yang datang ke berbagai objek wisata di pulau Lembeh dan nilai bobot, rating serta skor. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui informasi yang telah ditentukan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga-lembaga yang terkait seperti dinas Pariwisata, BPS, perpustakaan dan SKPD terkait lainnya.</p>	<p>yang harus dilakukan adalah dengan mengembangkan dan meningkatkan faktor atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga Keindahan dan keunikan alam Selat Lembeh sebagai daya tarik utama dan menambah objek daya tarik buatan yang baru.</li> <li>2. Melengkapi dan meningkatkan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata serta sarana dan prasarana yang ada.</li> <li>3. Memanfaatkan dengan cerdas teknologi informasi komunikasi sosial media sebagai sarana promosi yang murah dan efisien.</li> </ol>

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Kesimpulan
2.	Cornelia Inri Laipi (2020)	Strategi Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Airmadidi dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara	Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Bersifat deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Natsir, 1998).	Berdasarkan hasil penelitian, potensi daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Airmadidi dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara, yaitu; (1) mempunyai beragam daya tarik wisata alam, budaya dan buatan, seperti; Gunung Klabat, Arung Jeram Sawangan, Peninggalan warisan budaya Waruga, Mata Air Tumatenden, Goa Jepang, Monumen Walanda Maramis, River Park Sawangan, Raeway Hills, Hutan Kota Kuwil, Hutan Kota Kenangan, dan Kaki Dian. (2) aksesibilitas jalan, (3) fasilitas pariwisata yang memadai, seperti akomodasi, warung makan dan minum, tempat belanja oleh-oleh, air bersih, aliran listrik dan sistem telekomunikasi

**Tabel 2.2 Penelitian  
Terdahulu Dan Sekarang**

Penelitian (Terdahulu)				Penelitian (Sekarang)		
Nama	Perbedaan	Lokasi	Teknik Analisis	Nama	Persamaan	Perbedaan
Ellen R. Sutrisno Charles R. Ngang Caroline B. D. Pakasi, (2019)	Analisis pengembangan pariwisata kawasan selat lembuh	Kota Bitung	Analisis SWOT, Analisis Chi-Square, deskriptif kualitatif dan kuantitatif		Analisis Pengembangan Obyek Wista Danau Tolire	berbeda lokasi penelitian (Kota Ternate)
				Nadira Senen, (2022)	Analisis SWOT Dan Analisis ChiSquare	
Kanom, Randhi Nanang Darmawan Nurhalimah, (2020)	Sosialisasi Penerapan dalam Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan	Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi	Analisis Deskriptif dan Kualitatif		Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif	berbeda lokasi penelitian (Kota Ternate)

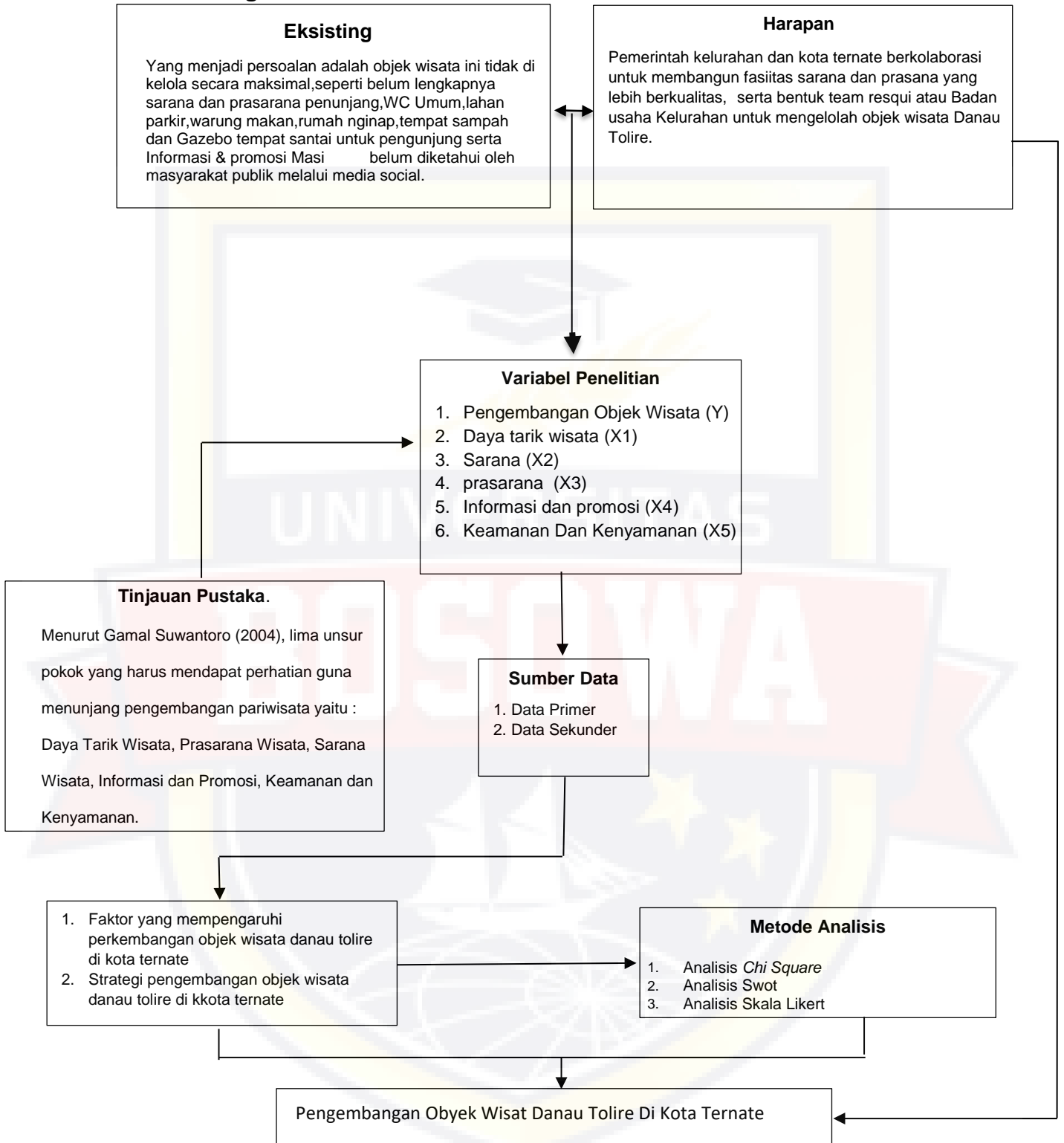
Penelitian (Terdahulu)				Penelitian (Sekarang)		
Nama	Perbedaan	Lokasi	Teknik Analisis	Nama	Persamaan	Perbedaan



<p>Porman Juanda Marpomari Mahulae, (2019)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan tentang pengembangan pariwisata adalah dengan menetapkan beberapa kebijakan pengembangan pariwisata yang berkaitan dengan peningkatan perekonomian, jaminan kesejahteraan daerah dan masyarakat, kepuasan wisatawan, keterlibatan masyarakat, dan pelestarian</p>	<p>Sumatera Utara</p>	<p>Analisis Deskriptif dan Kualitatif</p>	<p>Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif</p>	<p>berbeda lokasi penelitian (Kota Ternate)</p>
<p>Penelitian (Terdahulu)</p>				<p>Penelitian (Sekarang)</p>	

Nama	Perbedaan	Lokasi	Teknik Analisis	Nama	Persamaan	Perbedaan
	lingkungan hidup.					
Cornelia Inri Laipi,(2020)	Strategi Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Airmadidi dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa	Kecamatan Airmadidi dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa	Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif		Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Berbeda lokasi penelitian (Kota Ternate)
						Analisis Pengembangan Obyek Wista Danau Tolire

## I. Kerangka Pikir



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

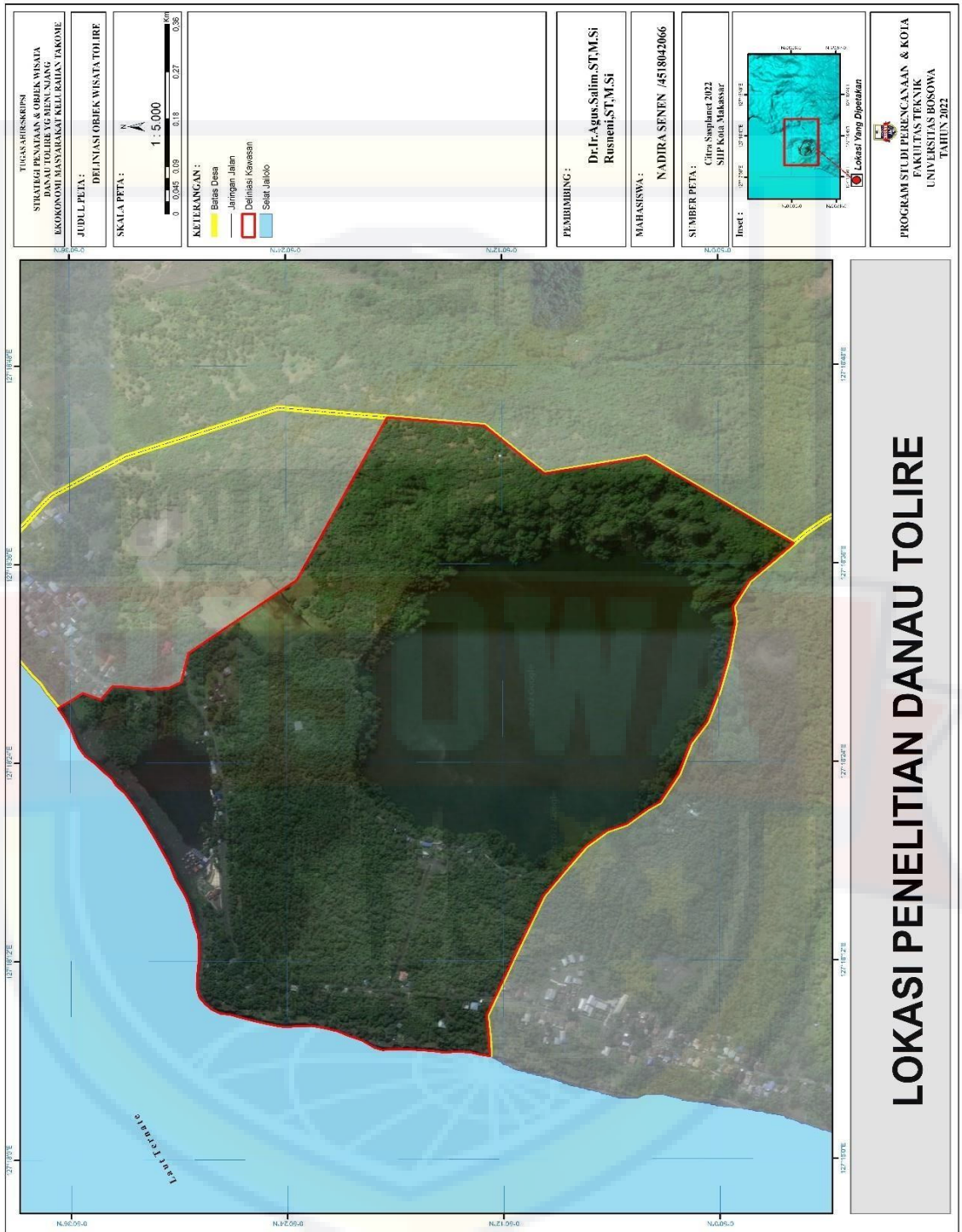
Menurut Jhon W (2010) pendekatan kuantitatif merujuk kepada kata “kuantitas” itu sendiri. Kuantitatif berarti jumlah atau banyaknya sesuatu hal. Pendekatan kuantitatif “menjumlahkan atau mengumpulkan”. Sedangkan menurut Andreas B (2004) pendekatan kualitatif mengacu pada kata “kualitas” yang berarti sifat, mutu, makna. Sifat, mutu, kadar atau juga makna satu hal diamati, dilukiskan, dipahami (metode “verslehen” = memahami) dan ditafsir. Kualitasnya tidak dihitung, tidak diberi angka, tidak dijumlahkan dan tidak dikumpulkan menurut hukum-hukum matematis. “yang mengikuti paradigma positivisme. Sehingga pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data kuantitatif yang kemudian dianalisa menggunakan alat analisis (chi-square) untuk menghasilkan variabel yang berpengaruh kemudian menggunakan alat analisis SWOT untuk menghasilkan strategi dan disinkronkan dengan peraturan yang berlaku menggunakan pendekatan kualitatif terkait masalah di kawasan Danau Tolire di kelurahan takome, kecamatan ternate barat, kota ternate.



## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada pada danau tolire yang berada pada wilayah administrasi kota ternate, tepatnya di kecamatan ternate barat kelurahan takoma memiliki luas wilayah 843,08 Ha. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan:

- a. Danau Tolire memiliki daya tarik berupa keindahan panorama alam dan keindahan air laut.
- b. Belum memadainya sarana penunjang pada Wisata Danau Tolire.
- c. Kurangnya informasi dan promosi tentang keberadaan Wisata Danau Tolire tersebut.
- d. Merupakan salah satu sektor pariwisata yang strategis dan potensial untuk di kembangkan karena memiliki daya tarik (atraksi wisata) pada daerah pantai.



Gambar 3.1: Peta Lokasi Penelitian

### C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan batasan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian “Analisis Pengembangan Objek Wisata Danau Tolire Kleurahan Takoma Kota Ternate, Selama 5 bulan, terhitung bulan Februari - Juni 2022.

**Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No.	Agenda	Waktu																			
		Febuari			Maret				April				Mei				Juni				
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan	■	■																		
2	Penyusunan Bab I, II, dan III			■	■	■	■	■	■												
3	Survey Pengambilan Data								■	■	■	■	■								
4	Penyusunan Bab IV dan V													■	■	■					
5	Seminar Hasil																				
6	Tutup																				

Sumber: Hasil Rangkuman Jadwal Penelitian 2022

### D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sesuai dengan judul penelitian, khususnya terkait dengan rumusan masalah pertama dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi dari penelitian adalah wisatawan, pengelola wisata dan masyarakat setempat yang berkunjung ke Objek Wisata Danau Tolire pada Tahun 2022 dengan jumlah 1.075 Jiwa.

## 2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagai dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan (Sumaatmadja, 1988). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purpose sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria – kriteria tertentu (Surjarweni, 2019:72). Dalam hal ini penelitian menentukan sampel berdasarkan karakteristik spesifik populasi, sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin di capai. Adaoun kriteria – kriteria yang ditetapkan untuk menentukan sampel yang dapat dijadikan sebagai responden tersebut adalah:

(i) merupakan wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Danau Tolire, (ii) pengelola Objek Wisata Danau Tolire, dan (iii) Masyarakat setempat. Mengingat banyaknya jumlah populasi yang telah diketahui maka bentuk dari Rumus Slovin Adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$1 + N(e)^2$$

Dimana, n = jumlah sampel

N= jumlah populasi

E = tingkat kesalahan (10%)

Presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dilakukan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai Berikut:

$$n = 1 + \frac{1.075}{1.075(10\%)^2}$$

$$n = 11.75$$

$$n = 94,5$$

$$n = 95$$

Dalam Penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 95 Sampel dari 1,075 populasi.

### 3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang dilakukan secara accidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, dalam artian siapa saja penduduk yang kebetulan ada saat penelitian berada di lokasi penelitian sehingga dapat digunakan

sebagai sampel. Setiap penduduk yang dijumpai di lokasi penelitian langsung dianggap sebagai responden. (sugiyono : 2016 : 124).

#### **E. Jenis Dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang akan diambil ada dua yaitu jenis data Kualitatif dan jenis data Kuantitatif antara lain:

##### **a. Jenis Data Kualitatif**

Data Kualitatif adalah data yang tidak berupa angka, yakni hasil wawancara dengan penyebaran kuesioner yang telah disiapkan kepada responden. Adapun jenis data tersebut meliputi kondisi sarana dan prasarana kepariwisataan, adat istiadat, pola penggunaan lahan, kondisi fisik wilayah dan data pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

##### **b. Jenis Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Adapun jenis data yang dimaksud adalah jumlah data pengunjung, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, luas wilayah dan data pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

##### **2. Sumber data**

Adapun sumber data tersebut di dapatkan dengan melakukan survey lapangan dan survey pada instansi terkait. Sumber data yang menjadi input penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dengan cara survey lapangan dan juga obsevasi lapangan untuk lebih mengetahui kondisi lapangan. Adapaun data yang diperoleh berdasarkan survey lapangan dan observasi yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner dan wawancara langsung di lapangan.

Sumber data yang didapatkan berasal dari observasi lapangan dan para responden (Kepala Kelurahan Takomaserta masyarakat dan para pengunjung).

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari instansi yang terkait seperti BPS, Dinas Pariwisata, Dinas Bappeda, Dinas Pertambangan, Kantor Kecamatan, Kantor Lurah dan sebagainya.

**Tabel 3.2 Jenis Kebutuhan Data**

No	Jenis Data	keterangan	Sumber
1	Sekunder	RIPDA kota ternate	Dinas Pariwisata Kota Ternate
		Jumlah Pengunjung	Dinas Pariwisata Kota Ternate

		Jumlah Penduduk	Kelurahan Takome tahun 2021
		Peta Administrasi	Kelurahan Takome tahun 2022
2	Primer	Observasi Daya Taik	Survey Lapangan
		Observasi Sarana Dan Prasarana	Survey Lapangan
		Observasi Informasi Dan Promosi	Survey Lapangan
		Wawancara Kuisisioner	Survey Lapangan
		Dokumentasi	Survey Lapangan

Sumber: Hasil Penelitian Survey 2022

## F. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Observasi Lapangan

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi ialah dengan melakukan observasi. Observasi lapangan, dengan melakukan kunjungan dan pengamatan langsung ke lapangan.

### 2. Wawancara/Metode Quisioner

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Data-data yang bisa



diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini seperti partisipasi pihak pemerintah, swasta dan masyarakat terhadap kawasan wisata serta pemahaman masyarakat dan pengunjung. Metode Quisioner, yang dilakukan ialah pengumpulan data dengan menyajikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya.

### 3. Pendataan Instansional

Pendataan instansional yaitu mengumpulkan data melalui instansi terkait guna mengetahui data kualitatif dan kuantitatif lokasi penelitian.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini.

## **G. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk di pelajari sehingga nantinya didapatkan suatu informasi dan ditariklah sebuah kesimpulan, sugiyono (2018) dalam (Batara. Valentino S, 2020).

Variabel/indikator yang digunakan dalam penelitian Analisis Pengembangan Objek Wisata Danau Tolire di dasari oleh teori menurut Gamal Suwanto, Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd and Wanhill (1998) dalam (Wulandari. U, 2021) dan Menurut Jackson (Gde Pitana, 2005) tentang pengembangan pariwisata yang merupakan variabel/indikator diantaranya:

1. Pengembangan Objek Wista (Y)
2. Daya Tarik Wisata (X1)
3. Sarana Wisata (X2)
4. Prasarana Wisata (X3)
5. Informasi Dan Promosi (X4)
6. Keamanan Dan Kenyamanan (X5)

**Tabel 3.3 Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Indikator
1.	Y = Pengembangan Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah ada Peningkatan</li> <li>• Kurang Ada Peningkatan</li> <li>• Belum ada Peningkatan</li> </ul>
2.	X1 = Daya Tarik Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wisata Bahari</li> <li>• Atraksi Budaya</li> <li>• View</li> </ul>
3.	X2 = Sarana Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penginapan / Homes Stey</li> <li>• Warung Makan</li> <li>• Gajebo</li> <li>• Mushollah</li> <li>• Lahan Parkir</li> <li>• Wc Umum</li> </ul>
4.	X3 = Prasarana Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persampahan</li> <li>• Drainase</li> <li>• Jaringan Telekomunikasi</li> <li>• Jaringan Jalan</li> </ul>
5.	X4 = Informasi Dan Promosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media Promosi</li> <li>• Ketersediaan Informasi</li> <li>• Sumber Informasi</li> </ul>

6.	X5 = Keamanan Dan Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petugas Khusus Keamanan</li> <li>• Pengawas Danau</li> <li>• Pelayanan Pengelolaan</li> <li>• Tingkat Kebersihan</li> <li>• Kenyamanan</li> </ul>
----	------------------------------	--

## H. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama (1) yaitu :

Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Danau Tolire terhadap ekonomi masyarakat Kelurahan Takome Kota Ternate, dengan menggunakan.

### 2. Analisis *Chi-Square*

Chi-Square juga disebut sebagai Kai Kuadrat merupakan salah satu jenis uji komparatif non parametris dilakukan pada dua variabel dengan skala data kedua variabel ada nominal. (Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji Chi-Square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat terendah).

Analisis Chi-Square berguna untuk menguji pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya (C= *Coefisien of Contingency*).

- 1) Nilai Chi-Square selalu positif
- 2) Terdapat beberapa keluarga distribusi *Chi-square* yaitu, distribusi dengan DK=1,2,3 dan seterusnya.
- 3) Bentuk Distribusi Chi-square adalah menjulur positif
- 4) Adapun rumus dari analisis *Chi-square* adalah

Keterangan :

$$x^2 = \left[ \frac{(F_0 - F_h)^2}{F_h} \right]$$

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan

$F_0$  = Frekuensi yang diperoleh/diamati

Untuk mengetahui frekuensi yang diharapkan ( $F_h$ ) pada masing-masing frekuensi menurut baris dan kolom, jumlah masing-masing sub bagian dan jumlah keseluruhan. Selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:  $F_h =$

$$F_h = \left[ \frac{(n_{fb} - n_{fk})}{N} \right]$$

Frekuensi yang diharapkan  $n_{fb}$  = Jumlah frekuensi masing-masing baris

$n_{fk}$  = Jumlah frekuensi masing-masing kolom

### 3. Skala Likert

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka metode pengukuran untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel yang digunakan terhadap partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kualitas lingkungan permukiman pesisir dengan menggunakan pendekatan Skala.

Likert untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y digunakan patokan interpretasi nilai. Dalam penelitian ini hasil

analisis / uji *Chi-Square* akan dicocokkan dengan sistem skoring dalam skala likert yang kemudian untuk menentukan korelasi variabel dengan tingkat pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat.

**Tabel 3.4 Penentuan Skala Likert**

Nilai	Pengaruh
0,80 – 1,00	Pengaruh sangat kuat
0,60 – 0,79	Pengaruh kuat
0,40 – 0,59	Pengaruh sedang
0,20 – 0,39	Pengaruh lemah
0,00 – 0,19	Pengaruh sangat lemah

#### **I. Analisis Deskriptif Kualitatif**

Analisis kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif yang dilakukan sesuai dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas apa yang ada dilapangan disertai dengan perbandingan perbandingan.

Untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk menggambarkan wisata Danau Tolire yaitu analisis SWOT yang digunakan peneliti untuk menganalisis dan mengidentifikasi potensi kawasan wisata Danau Tolire baik dari faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhinya. Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek ataupun penelitian, baik

yang sementara berlangsung maupun dalam perencanaan baru. Maka dari analisis SWOT akan muncul strategi-strategi sebagai upaya dalam mengembangkan suatu kawasan.

#### **J. Defenisi Operasional**

1. Pengembangan obyek wisata merupakan segala sesuatu usaha maupun upaya dalam mengembangkan suatu objek wisata agar objek wisata tersebut dapat menambah minat para wisatawan untuk datang berkunjung. Pengembangan objek wisata danau tolire, untuk mengetahui apakah objek wisata danau tolire berkembang atau tidak berkembang digunakan alat ukur kuisisioner dan hasil ukur digunakan dengan penilaian berkembang dan/atau tidak berkembang.
  - a. Berkembangnya ojek wisata yaitu meningkatnya fasilitas atau melengkapi fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan agar merasa nyaman saat berada di obyek wisata Danau Tolire.
  - b. Tidak berkembang yaitu belum meningkatnya fasilitas atau belum lengkanya fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan saat berada di obyek wisata Danau Tolire.
2. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang mempunyai keindahan serta nilai berupa alamiah maupun buatan manusia yang dapat menjadi tujuan wisatawan. Daya Tarik wisata yang dimiliki

objek wisata danau tolire yakni keindahan danau tolire ini sendiri. Terdapat dua danau yakni danau tolire besar dan danau tolire kecil yang memiliki pesona alam sekitar yakni view pantai, danau, hutan dan udara yang sejuk serta keindahan sederet bebatuan dan ombak pantai. Untuk mengetahui apakah daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata danau tolire menarik dan/atau tidak menarik digunakan alat ukur kuisisioner dan hasil ukur digunakan dengan penilaian menarik dan/atau kurang menarik serta menjadi indikator penelitian diantaranya data pengunjung, wisata bahari dan aktraksi budaya.

- a. Menarik karena segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan kekayaan alam serta budaya yang merupakan hasil buatan manusia yang menjadikan danau tolire besar dan danau tolire kecil sebagai tujuan kunjungan wisatawan.
  - b. Kurang menarik. karena diakibatkan dari sesuatu/cara menjamu wisatawan yang kurang baik, keamanan dan kenyamanan juga kebersihan yang sudah tidak diperhatikan lagi mengakibatkan menurunnya minat wisatawan untuk datang berkunjung di danau tolire besar dan danau tolire kecil.
3. Sarana wisata merupakan segala atau unsur pelengkap yang bertujuan memudahkan kegiatan pariwisata contohnya seperti fasilitas mushollah, wc umum, gazebo, lahan parker, home stey, ruang registrasi, ruang aulah. Untuk mengetahui apakah sarana wisata yang ada di objek wisata danau tolire sudah memadai digunakan alat ukur kuisisioner dan hasil ukur yang digunakan dengan

penelitian lengkap dan/atau kurang lengkap serta yang menjadi indikator penelitian.

a. Lengkap karena terpenuhi atau tersedianya fasilitas wisata seperti mushollah, wc umum, gazebo, lahan parkir, home stay, ruang registrasi, ruang aulah sebagai sarana penunjang wisata danau tolire besar dan danau tolire kecil. Kurang lengkap Karena apabila tidak terpenuhi atau kurang tersedianya fasilitas pengunjung wisata yaitu seperti mushollah, wc umum, gazebo, lahan parkir, home stay, ruang registrasi, ruang aulah di kawasan danau tolire besar dan tolire kecil.

4. Prasarana wisata merupakan sumber daya alam ataupun sumber daya manusia yang dibutuhkan wisatawan untuk mencapai objek tujuan wisata contohnya seperti jaringan jalan, jaringan telkomunikasi, jaringan drainase, persampahan. Untuk mengetahui kondisi prasarana wisata di objek wisata danau tolire digunakan alat ukur kuisisioner dan hasil ukur yang digunakan dengan penelitian lengkap dan/atau kurang lengkap serta yang menjadi indikator penelitian.

a. Prasarana wisata yang baik dan lengkap adalah terpenuhi dan tersedianya prasarana wisata seperti jaringan jalan, jaringan telkomunikasi, sebagai prasarana penunjang wisata di kawasan danau tolire besar dan danau tolire kecil.

b. Prasarana wisata yang tidak baik adalah tidak terpenuhi atau tidak memadai seperti jaringan drenase, persampahan sebagai



prasarana penunjang wisata di kawasan danau tolirebesar dan danau tolire kecil.

5. Informasi dan Promoosi wisata adalah sejumlah informasi yang bersifat meberitahukan serta membujuk wisatawan bersangkutan berkeinginan untuk datang pada suatu objek wisata yang dipromosikan. Informasi dan promosi yang dilakukan oleh pengelola objek wisata danau tolire dilakukan sekali dalam setahun. Untuk mengetahui apakah promosi (informasi) yang dilakukan sudah memberikan informasi kepada wisatawan dari luar wilayah penelitian buruk atau baik, digunakan alat ukur kuisioner dan hasil ukur digunakan dengan penelitian baik dan/atau kurang baik.
  - a. Informasi dan promosi yang baik adalah tersedianya atau tersebar luasnya informasi mengenai kawasan wisata danau tolire besar dan danau tolire kecil baik itu di sosial media cetak maupun media sosial (internet atau tv).
  - b. Informasi dan promosi yang tidak baik adalah tidak tersedianya atau kurang informasi mengenai kawasan danau tolire besar dan danau tolire kecil baik itu di media cetak maupun media sosial (indernet atau tv).
6. Keamanan dan Kenyamanan merukan suatu hal yang berkaitan dengan keselamatan dan kepuasan wisatawan untuk mencapai suatu objek wisata. Keamanan dan kenyamanan menuju objek wisata danau tolire perlu diperhatikan guna memberikan keamanan serta kenyamanan untuk wisatawan selama berkunjung di lokasi

objek wisata. Untuk mengetahui kondisi keamanan dan kenyamanan yang berada di lokasi objek wisata danau tolire digunakan alat ukur kuisisioner dan hasil ukur digunakan dengan penilaian baik dan/atau kurang baik.

- a. Keamanan dan kenyamanan yang baik adalah kearifan dan keindahan alam yang masih alami membuat pengunjung merasa nyaman untuk berekreasi di kawasan wisata danau tolire besar dan danau tolire kecil.
- b. Keamanan dan kenyamanan yang tidak baik adalah masalah longsor pada kawasan wisata danau tolire besar, batu, sampahsampah dan bahaya binatang buas yaitu buaya yang berpotensi memangsa pengunjung.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Wilayah

##### 1. Gambaran Umum Kota Ternate

###### a. Aspek Fisik Dasar

###### 1) Letak Geografi dan Administratif

Secara astronomis, Kota ternate terletak diantara  $0^{\circ}$

$25^{\circ}41,82''$ -  $1^{\circ}21'21,78''$  Lintang Utara dan antara

$126^{\circ}7'32,14''$  -  $127^{\circ}26'23,12''$  Bujur Timur. Secara Geografis Kota

Ternate Berbatasan Dengan :

- Sebelah Utara Berbatasan Dengan Laut Maluku
- Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Kota Tidore Kepulauan Dan Kabupaten Halmahera Selatan
- Sebelah Timur Berbatasan Dengan Pulau Halmahera
- Sebelah Barat Berbatasan Dengan Laut Maluku Dan Pulau Sulawesi

Secara Administratif Kota Ternate Memiliki Luas Wilayah  $16.227,14 \text{ Km}^2$  Yang terdiri atas 8 Kecamatan dan

78 Desa/Kelurahan dengan luas yang berbeda-beda yakni

Kecamatan Pulau Ternate ( $17,39 \text{ km}^2$ ), Kecamatan Moti

( $24,78 \text{ km}^2$ ), Kecamatan Pulau Batang Dua ( $29,03 \text{ km}^2$ ),

Kecamatan Pulau Hiri ( $6,69 \text{ km}^2$ ), Kecamatan Ternate Barat

Kecamatan Ternate Tengah (13,26 km<sup>2</sup>), Kecamatan Ternate Utara (13,92 km<sup>2</sup>). Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada table berikut :

**Tabel 4.1 Luas Kecamatan dan Presentase Terhadap Luas**

<b>Kota Ternate Tahun 2021</b>			
No	Kecamatan	Luas Area (km <sup>2</sup> )	Presentase Luas Kota Ternate (%)
1	Pulau Ternate	17,39	6,54
2	Moti	24,78	15,28
3	Pulau Batang Dua	29,03	17,90
4	Pulau Hiri	6,69	4,12
5	Ternate Barat	33,88	20,89
6	Ternate Selatan	20,22	12,47
7	Ternate Tengah	13,26	8,18
8	Ternate Utara	13,92	10,44
<b>Kota Ternate</b>		<b>16227,14</b>	<b>100%</b>

Sumber : BPS Kota Ternate Dalam Angka 2021

Berdasarkan Tabel diatas, Kecamatan Ternate Barat adalah Kecamatan yang paling luas di Kota Ternate. Luas wilayahnya 33,88 km<sup>2</sup> atau sama dengan 20,89% dari total luas Kota Ternate. Sedangkan Kecamatan yang paling kecil adalah Kecamatan Pulau Hiri dengan luas 6,69 km<sup>2</sup> atau sama dengan 4,12% dari total luas Kota Ternate.

## 2) Klimatologi

Ternate memiliki iklim tropis yang sangat dipengaruhi oleh iklim laut dan memiliki dua musim yang seringkali diselingi dengan dua kali masa pancaroba di setiap tahunnya.

Selama tahun 2020, rata-rata suhu tahunan sebesar 27°C suhu udara terhangat mencapai 33 °C di Kota Ternate. Sepanjang tahun 2021 suhu udara tidak mengalami perubahan cuaca ekstrim. Rata-rata dalam setahun, Kota Ternate memiliki kelembaban udara yang rata – rata yaitu mencapai 87%. Pada tahun 2021, tekanan udara sebesar 24,9 dengan tekanan udara terendah terjadi pada bulan Desember sedangkan tekanan udara tertinggi terjadi pada bulan Februari. Matahari bersinar lebih lama pada bulan Agustus, sementara bersinar lebih cepat pada bulan Januari.

**Tabel 4.2 Suhu Dan Kelembaban Udara Kota Ternate Tahun 2020**

Bulan	Suhu Udara			Kelembaban Udara		
	Maks	Min	Ratarata	Maks	Min	Ratarata
Januari	33,2	23,4	27,7	89	77	84
Febuari	32,1	23,2	27,7	83	78	83
Maret	33,6	24,0	27,8	93	83	87
Bulan	Suhu Udara			Kelembaban Udara		
	Maks	Min	Ratarata	Maks	Min	Ratarata
April	33,5	24,2	27,7	94	83	87
Mei	33,6	24,6	28,2	93	75	85
Juni	31,4	24,9	27,3	93	84	87
Juli	30,9	24,4	26,8	92	63	87
Agustus	31,3	24,7	27,2	91	77	85

September	31,1	24.4	26,8	91	80	87
Oktober	33,4	23,4	27,2	92	77	87
November	33,2	24,0	27,4	96	78	87
Desember	32,6	23,8	27,5	89	79	85

Sumber : BPS Kota Ternate Dalam Angka 2021

### 3) Topografi

Kondisi topografi kota ternate juga ditandai dengan keberagaman ketinggian dan permukaan laut. Topografi kota ternate sebagai besar merupakan daerah yang berfariasi dataran rendah 0 - 8% (datar), 8% - 15% (bergelombang), 15 - 35% (berlereng curam), dan 35 - 45% dataran tinggi (pengunungan).

### 4) Hidrologi

Secara hidrologi, bahwa potensi curah hujan yang tinggi tersebut tidak memberikan nilai positif sebagai cadangan air permukaan (hidrologi) yang berupa air sungai, situ ataupun danau, mengingat material batuan penyusun Pulau Ternate memiliki sifat dan karakteristik batuan yang sangat porous/poros, sehingga mudah sekali meresap kedalam tanah menjadi air tanah. Penyebab lainnya, adalah bentuk morfologi Pulau Ternate yang curam dengan dimensi lereng yang pendek maka akan mengakibatkan air larian (run off) tersebut tidak sempat secara optimal meresap kedalam tanah

tetapi akan dengan cepat meluncur dan masuk kedalam laut, sehingga di Pulau Ternate panjang aliran sungainya terasuk berukuran pendek dengan luasan daerah tangkapan hujannya (catchment area) juga kecil.

**Tabel 4.3 Curah Hujan Kota Ternate Tahun 2021**

Bulan	Curah Hujan (mm <sup>3</sup> )	Hari hujan
Januari	45,1	7
Febuari	50,1	3
Maret	188,0	14
April	280,0	10
Mei	107,6	11
Juni	208,3	19
Juli	291,0	17
Agustus	206,0	14
September	167,6	17
Oktober	158,5	17
November	236,4	20
Desember	203,1	21

Sumber : BPS Kota Ternate Dalam Angka 2021

#### 5) Geologi

Bentuk geologi lokasi penelitian kelurahan takome adalah Batuan Gunung api Holosen yang terdiri dari satuan batu beku, batuan gunung api dan sedimen yaitu gunung Gamalama berkisar 10 km dari titik klimaks lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 4.3:

## 6) Jenis Tanah

Wilayah Kecamatan Pulau Ternate merupakan wilayah yang secara keseluruhan memiliki jenis tanah regosol, kondisi tersebut dipicu karena daerah tersebut merupakan daerah vulkanik yang berasal dari erupsi Gunung Gamalama. Tanah regosol merupakan tanah yang kaya akan unsur hara yang membuat jenis tanah ini sangat baik jika ditanami dengan tanaman perkebunan salah satunya tanaman cengkeh, yang merupakan ciri khas tanaman

daerah tersebut.

## 7) Pengguna Lahan

Sebaran Penggunaan lahan kota Ternate yang paling luas penggunaan adalah yaitu Perkebunan dengan luas 8574,72 Ha, sedangkan yang paling kecil adalah Kawasan pergudangan dengan luas 8,12 Ha. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan peta 4.5:

**Tabel 4.4 Sebaran Pengguna Lahan Kota Ternate**

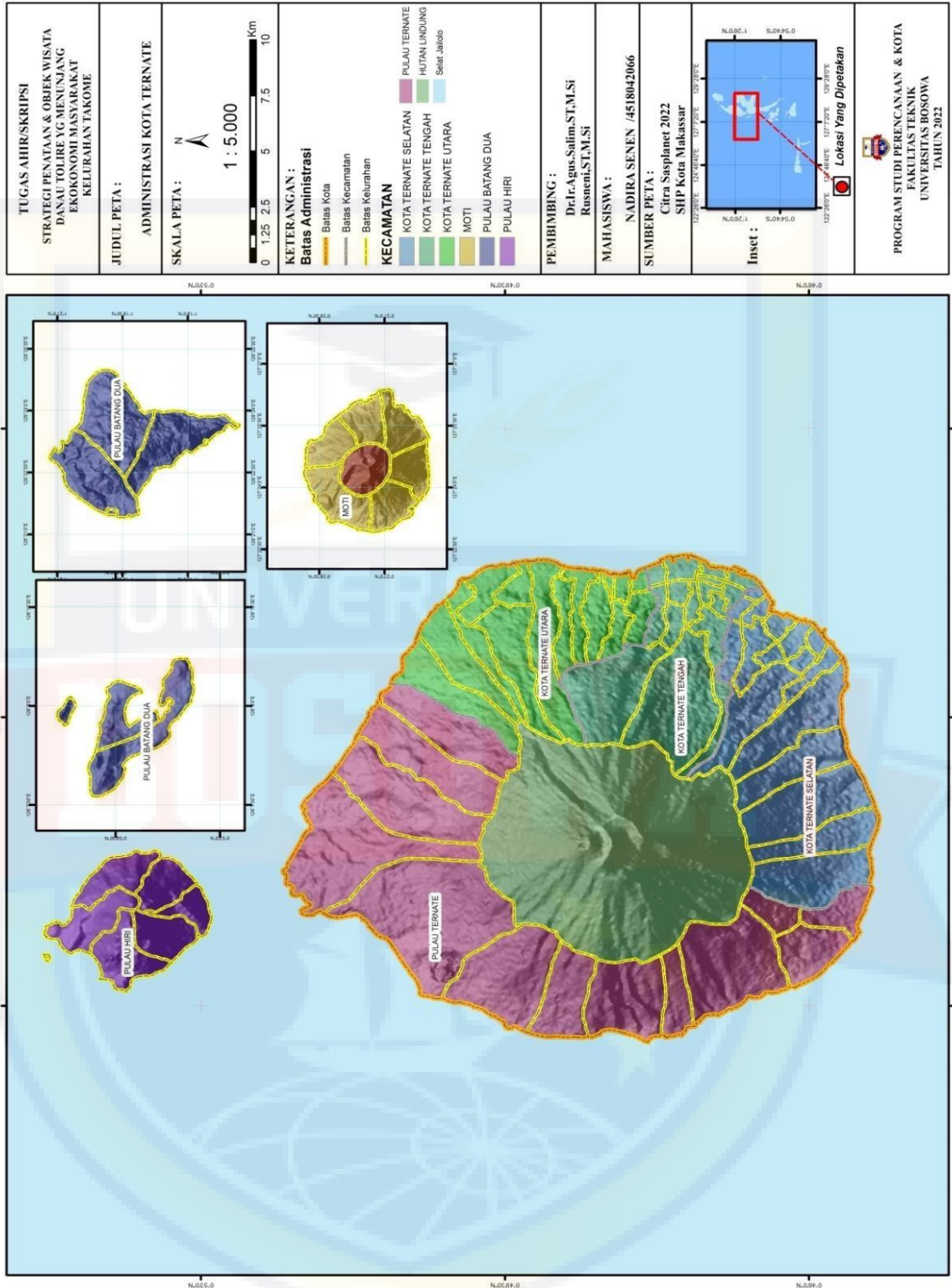
No	Pengguna Lahan	Luas_Ha	Presentase%
1	Bakau	90,97	0,561
2	Danau	47,18	0,291
3	Hutan	4574,83	45,748
4	Kali Mati	58,09	0,358
5	Kawah	80,94	0,499
6	Kawasan Bandara	68,01	0,419
7	Kawasan Jasa Perdagangan	68,33	0,421
8	Kawasan Pelabuhan	19,59	0,121
9	Kawasan Pergudangan	8,12	0,050
10	Kebun Campuran	235,48	1,451
11	Lapangan	17,79	0,110
12	Makam	35,46	0,219



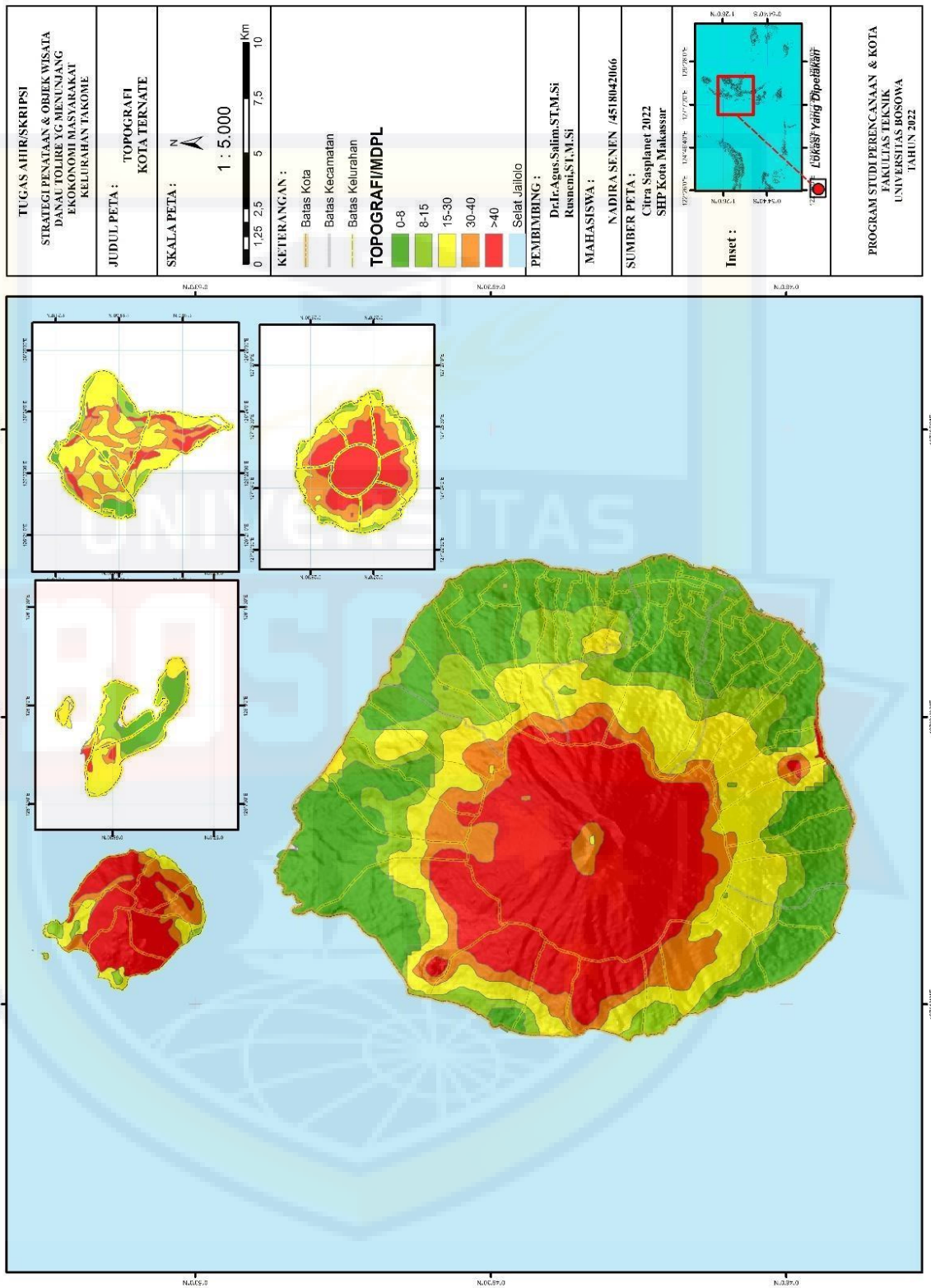
13	Perkebunan	8574,72	52,842
14	Permukiman	1646,75	10,148
15	Semak Belukar	258,84	1,595
16	Taman	427,80	2,636
17	TPA	14,24	0,142
	<b>Grand Total</b>	<b>16227,14</b>	<b>100,0</b>

Sumber : BPS Kota Ternate Dalam Angka 2021











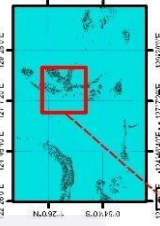




Gambar 4.1 Peta Administratif Kota Ternate

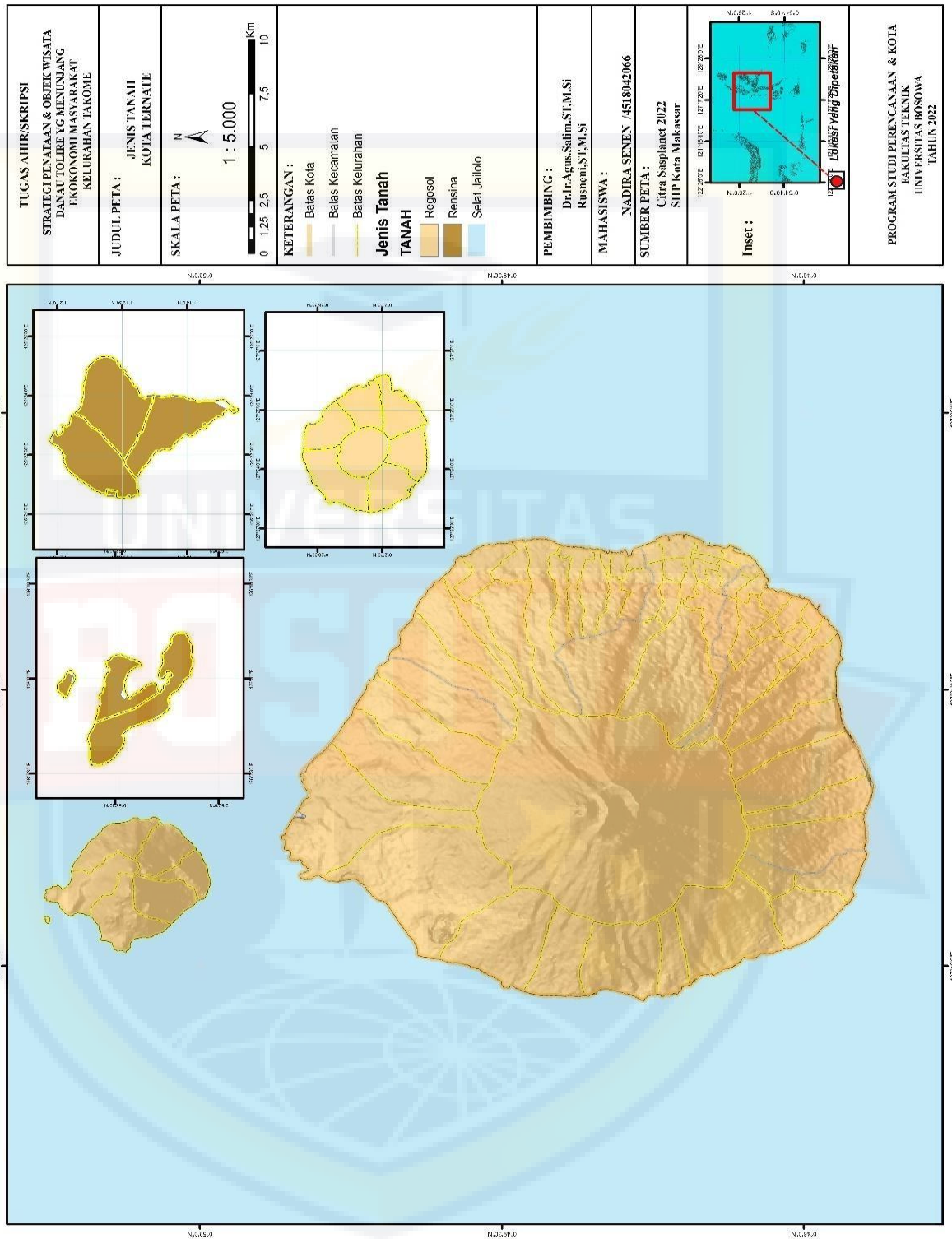


Gambar 4.2 Peta Topografi Kota Ternate

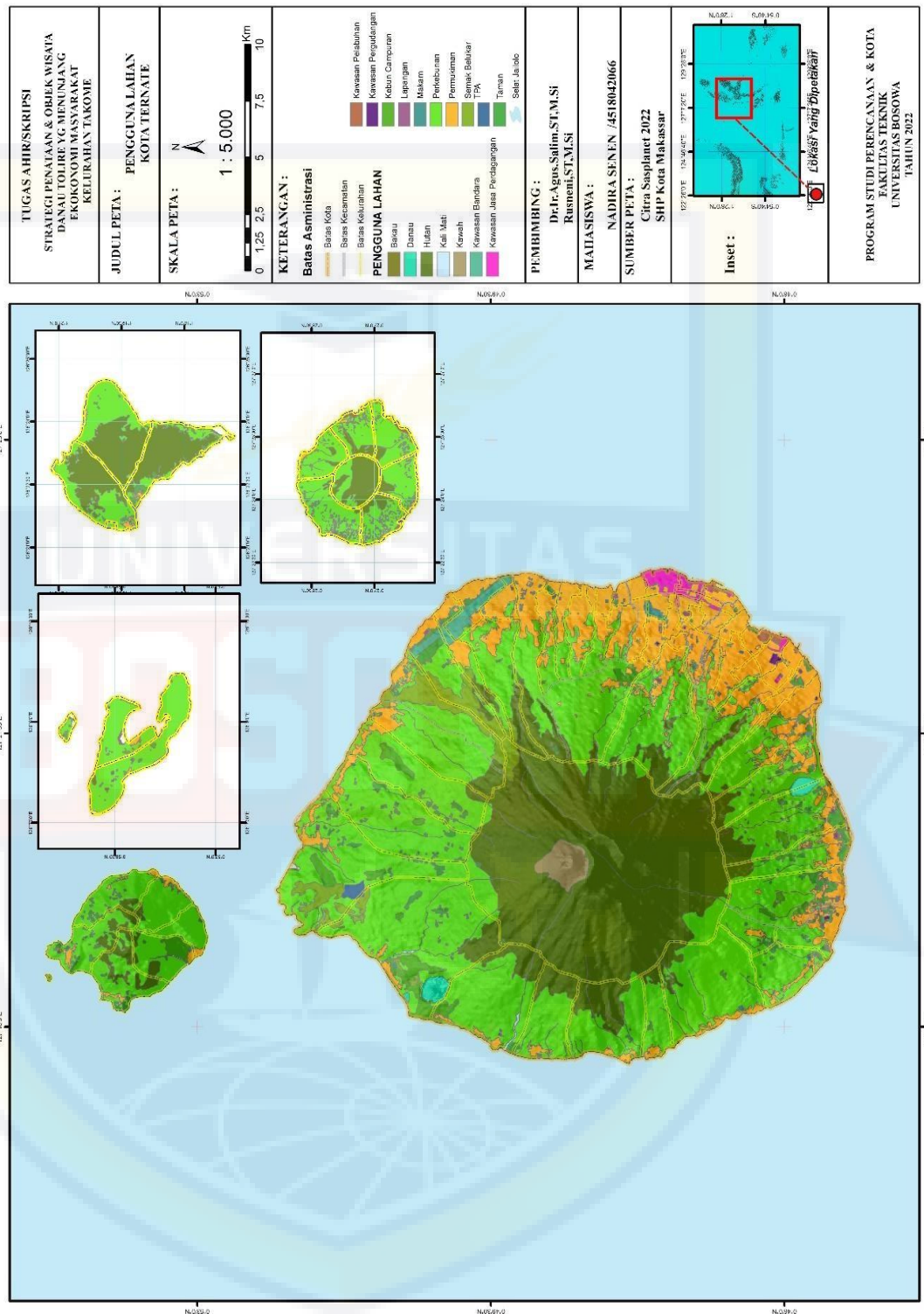
<b>TUGAS AHIR/SKRIPSI</b> <b>STRATEGI PENATAAN &amp; OBJEK WISATA</b> <b>DANAU TOLIRE YG MENUNJANG</b> <b>EKONOMI MASYARAKAT</b> <b>KELURAHAN TAKOME</b>	
<b>JUDUL PETA :</b> <b>GEOLOGI</b> <b>KOTA TERNATE</b>	
<b>SKALA PETA :</b>  <b>1 : 5.000</b>	
<b>KETERANGAN :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li> Batas Kota</li> <li> Batas Kecamatan</li> <li> Batas Kelurahan</li> </ul> <b>SATUAN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li> Basalt</li> <li> Batu Gunungapi</li> <li> Breksi Vulkanik</li> <li> Tufa Lapilli</li> <li> Selat Jalolo</li> </ul>	
<b>PEMBIMBING :</b> Dr. Ir. Agus Salim, ST, M. Si Rusneni, ST, M. Si	
<b>MAHASISWA :</b> NADIRA SENEN /4518042066	
<b>SUMBER PETA :</b> Citra Sasplanet 2022 SHP Kota Makassar	
<b>Inset :</b>  Lokasi yang Dipelajari	
<b>PROGRAM STUDI PERENCANAAN &amp; KOTA</b> <b>FAKULTAS TEKNIK</b> <b>UNIVERSITAS BOSOWA</b> <b>TAHUN 2022</b>	



**Gambar 4.3 Peta Geologi Kota Ternate**



**Gambar 4.4 Peta Jenis Tanah Kota Ternate**



**Gambar 4.5 Peta Penggunaan Lahan Kota Ternate**

## b. Gambaran Umum Pariwisata Di Kota Ternate

Secara umum Kabupaten Ternate memiliki kawasan wisata yang tersebar hampir di seluruh kecamatan. Obyek wisata yang ada di Kota Ternate bervariasi diantaranya obyek wisata alam, budaya, bahari dan sebagainya. Begitu banyak obyek wisata yang menjadi destinasi wisata di Kota Ternate sehingga sangat menarik minat para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk datang berkunjung dan berwisata ke Kota Ternate.

Adapun kegiatan serta tempat-tempat wisata yang sering dikunjungi oleh para wisatawan yang datang di Kota Ternate antara lain wisata Atraksi Alam yakni Kawasan Taman Nasional Danau Tolire Kecil, Danau Tolire Besar, Air Panas Tobololo, Pantai Jikomalamo, Pantai Sulamadaha, Batu Angus dan sebagainya serta Atraksi Budaya yakni Taman Prasejarah Taman Fort Orangette, Situs Prasejarah Kota Ternate dan Atraksi Kesenian dan Ritual Masyarakat.

## c. Kebijakan Pariwisata Kota Ternate

1. Peraturan daerah Kota Ternate nomor 11 tahun 2009 tentang rencana induk pengembangan pariwisata daerah (RIPDA) Kota Ternate.  
Dalam rencana induk pariwisata Kota Ternate dan peraturan daerah Kota Ternate nomor 11 tahun 2009 Penetapan

Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) pasal 11 Ayat 2

Kawasan Pengembangan pariwisata sebagaimana dimaksud

pada ayat (1) adalah sebagai berikut : (a) Kawasan

pengembangan pariwisata dengan tema wisata alam (pantai,

danau dan geologi) dengan dukungan tema atraksi wisata

buatan yang masih terkait dengan wisata alam mencakup

wilayah ODTW batu angus – pantai tabangan – pantai

sulamadaha – pantai tolire kecil – danau tolire besar;

2. Arahan RTRW Kota Ternate tahun 2012 – 2032. Peraturan

Daerah Kota Ternate Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana

Tata Ruang Wilayah Tahun 2012-2032, pada Bagian 3

Paragraf 6 sebagai Kawasan Peruntukan Pariwisata Pasal 33

Ayat (3) pada Ayat (1) Huruf (d) “Kawasan wisata alam

danau/mata air sebagaimana dimaksud mencakup Danau

Laguna di Kelurahan Ngade, Danau Tolire Besar di Kelurahan

Takome, Pantai Tolire Kecil di Kelurahan Takome, Kolam Air

Panas di Kelurahan

Tobololo, Kolam Pemandian Air Tawar Alami Ake Rica di Kelurahan

Rua dan Kolam Ake Santosa di Kelurahan Soa-

sio”.

## **B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Aspek Fisik Dasar

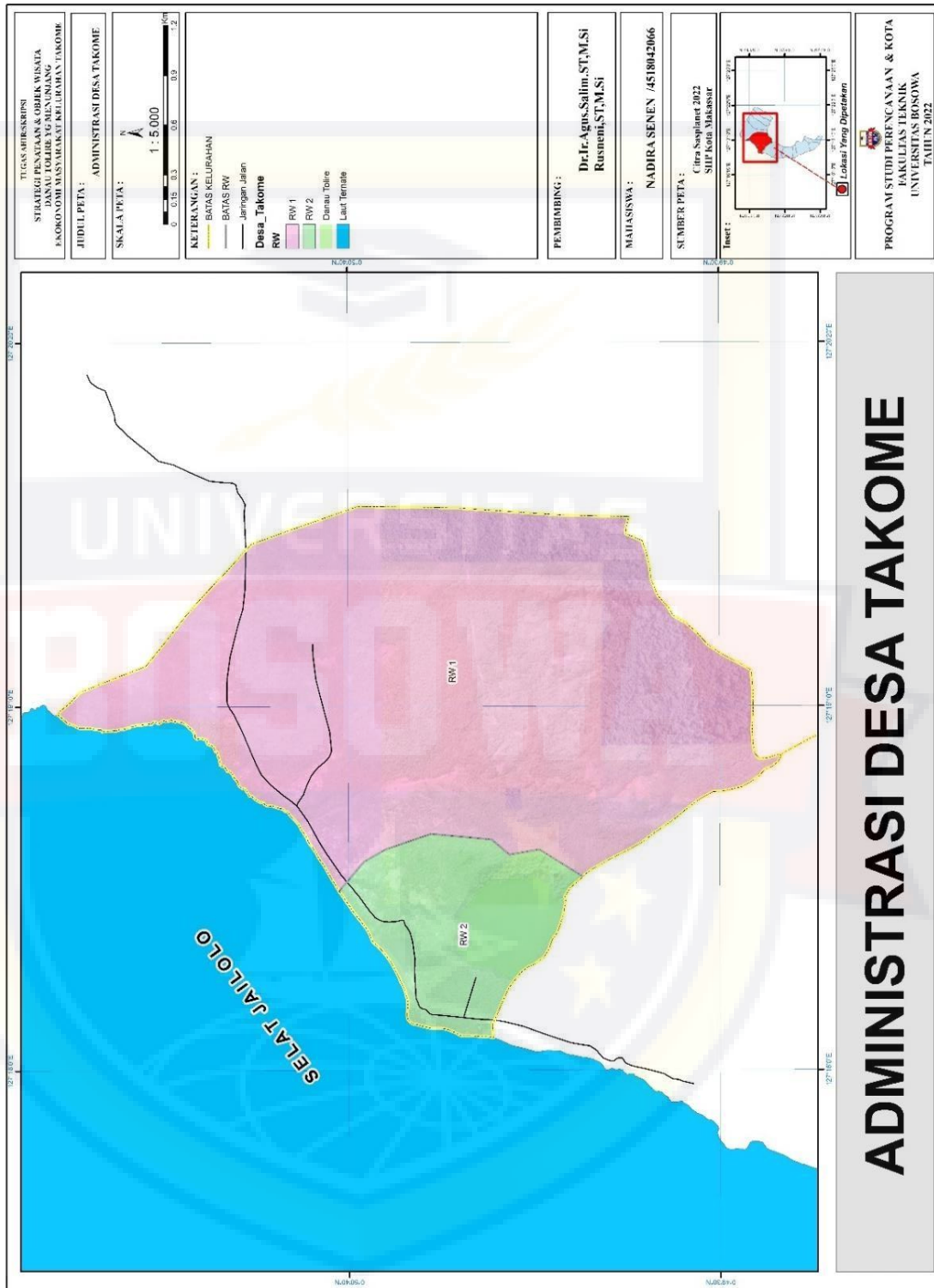
a. Letak Geografis Dan Administrasi



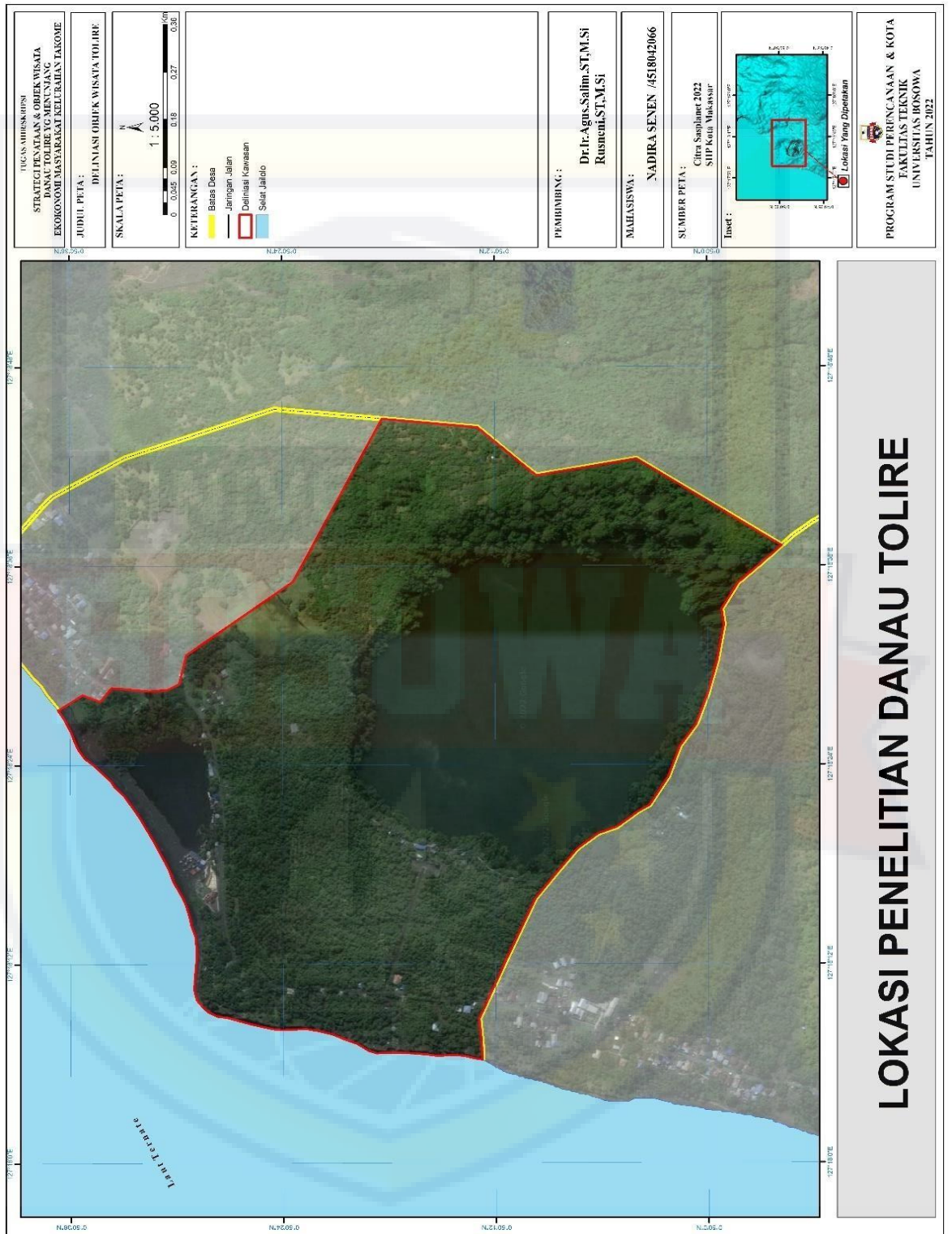
Kelurahan Takome merupakan salah satu dari 13 kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Pulau Ternate sebelum Kecamatan Pulau Ternate di mekarkan menjadi 2 kecamatan ,yaitu Kecamatan Pulau Ternate dan Kecamatan Ternate Barat.Kelurahan Takome memiliki luas Wilayah 843,08 Ha, dengan jumlah penduduk 1.129 jiwa secara geografis memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara Berbatasan Dengan Kelurahan Loto
- Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Kelurahan Sulamadaha
- Sebelah Barat Berbatasan Dengan Gunung Gamalama • Sebelah Timur Berbatasan Dengan Laut

Takome. Kelurahan Takome merupakan kelurahan di kecamatan ternate barat 9,4 km<sup>2</sup>. Kelurahan Takome merupakan daerah pantai. Kelurahan takome masuk ke dalam daerah dataran rendah 0%-8% sampai pada dataran sangat tinggi +45% kawasan objek wisata danau tolire yang berada di kelurahan takome kecamatan ternate barat.



Gambar 4.6 Peta Administrasi Kelurahan Takome



Gambar 4.7 Peta Lokasi Penelitian

b. Topografi

Kondisi topografi Kota Ternate juga ditandai dengan keberagaman ketinggian dan permukaan laut. Topografi Lokasi Penelitian sebagai besar merupakan daerah yang bervariasi dataran rendah 0 - 8% (datar), 8% - 15% (bergelombang), 15 - 35% (berlereng curam), dan 35 - 45% dataran tinggi (pengunungan).

c. Hidrologi

Secara hidrologi, bahwa potensi curah hujan yang tinggi tersebut tidak memberikan nilai positif sebagai cadangan air permukaan (hidrologi) yang berupa air sungai, situ ataupun danau, mengingat material batuan penyusun Lokasi Penelitian memiliki sifat dan karakteristik batuan yang sangat porous/poros, sehingga mudah sekali meresap ke dalam tanah menjadi air tanah. Penyebab lainnya, adalah bentuk

d. Morfologi morfologi Lokasi Penelitian yang curam dengan dimensi lereng yang pendek maka akan mengakibatkan air larian (run off) tersebut tidak sempat secara optimal meresap ke dalam tanah tetapi akan dengan cepat meluncur dan masuk ke dalam laut, sehingga di Lokasi Penelitian panjang aliran sungainya terasuk berukuran pendek dengan luasan daerah tangkapan hujannya (catchment area) juga kecil.

e. Jenis Tanah

Jenis tanah di lokasi penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian yang tersebar di lokasi penelitian yaitu:

- Jenis Tanah Regosol, regosol merupakan jenis tanah yang berbutir kasar dengan warna coklat abu-abu pengendapan, vulkanik yang berasal dari erupsi gunung mengandung unsur hara membuat jenis tanah ini sangat baik jika di tanam dengan tanaman perkebunan cengkeh, pala, jambulang dan kelapa dll.
- Jenis tanah Renzina atau tanah mollisol, adalah merupakan jenis tanah kapur yang berasal dari hasil dari proses pelapukan batuan kapur yang terjadi di daerah dengan curah hujan tinggi. tanah ini memiliki ciri khas warna hitam dan miskin zat hara. Dengan daerah lapisan tanah mineral, zat besi, tembaga, seng, dll.

f. Geologi

Bentuk geologi lokasi penelitian kelurahan takome adalah Batuan Gunung api Holosen yang terdiri dari satuan batu beku, batuan gunung api dan sedimen yaitu gunung Gamalama berkisar 10 km dari titik klimaks lebih jelasnya dapat dilihat pada peta dibawa ini:

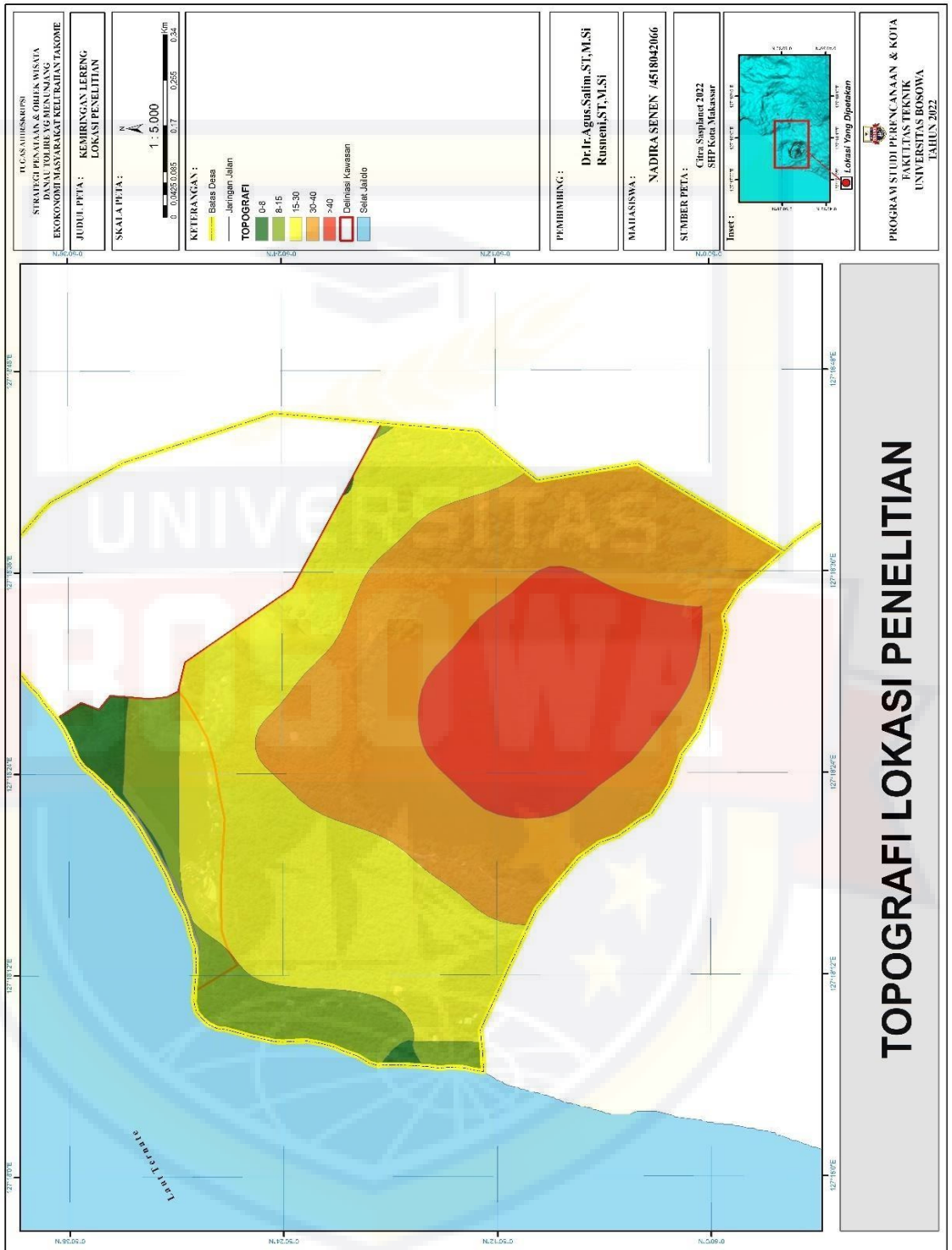
g. Penggunaan Lahan

Pengguna lahan lokasi penelitian objek wisata danau tolire yaitu terdapat danau, kali mati, kebun campuran, perkebunan, semak belukar dan yang paling besar luas perkebunan 316,35 Ha sedangkan yang paling sedikit adalah semak belukar dengan luas 3,44 Ha. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

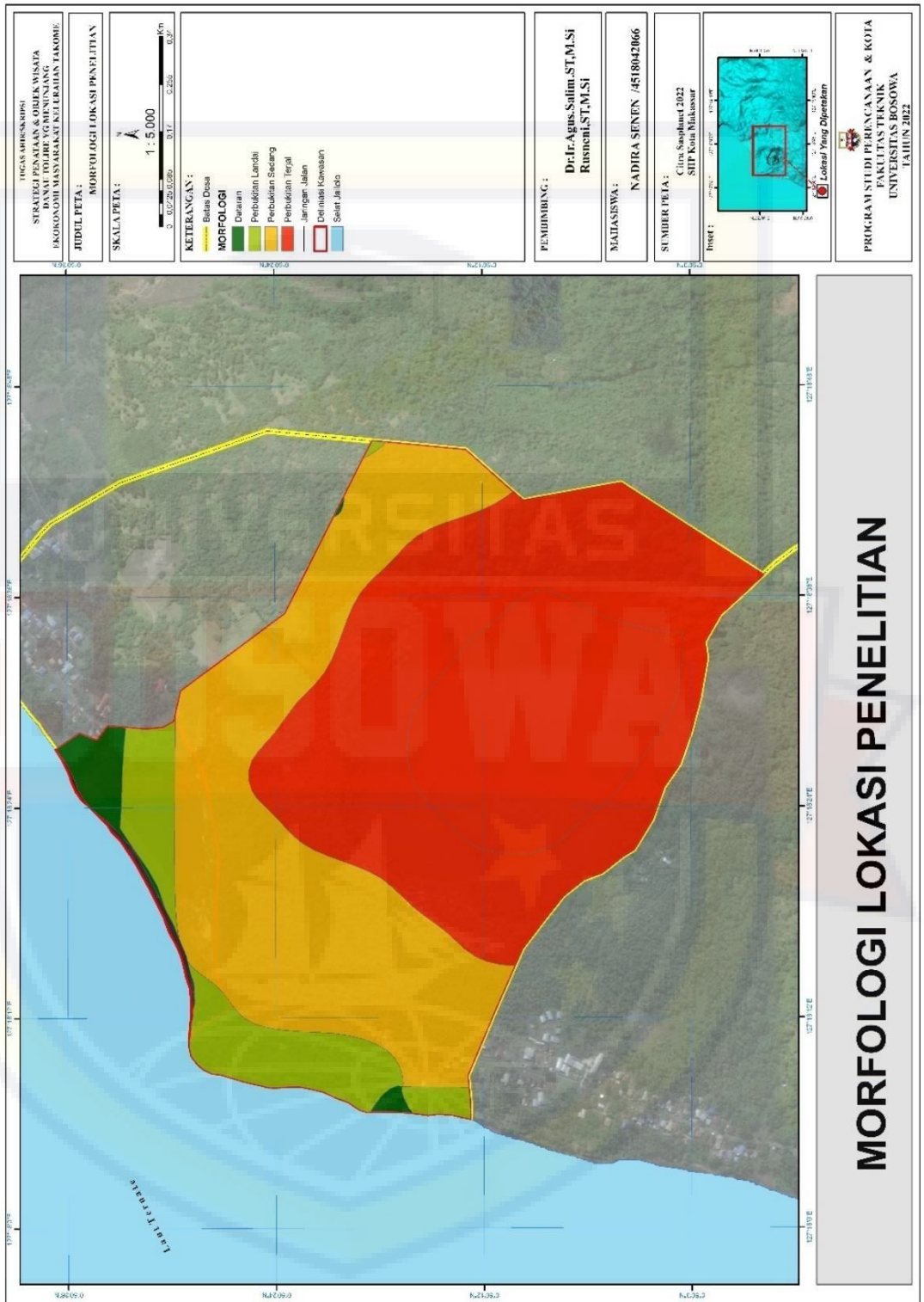
**Tabel 4.5 Tabel Penggunaan Lahan Lokasi Penelitian Objek Wisata**

No	Keterangan	Luas/Ha
1	Danau	47,18
2	Kali Mati	58,09
3	Kebun Campuran	235,48
4	Perkebunan	316,35
5	Semak Belukar	3,44
	<b>Total</b>	<b>843,08</b>

Sumber : BPS Kota Ternate Dalam Angka 2021

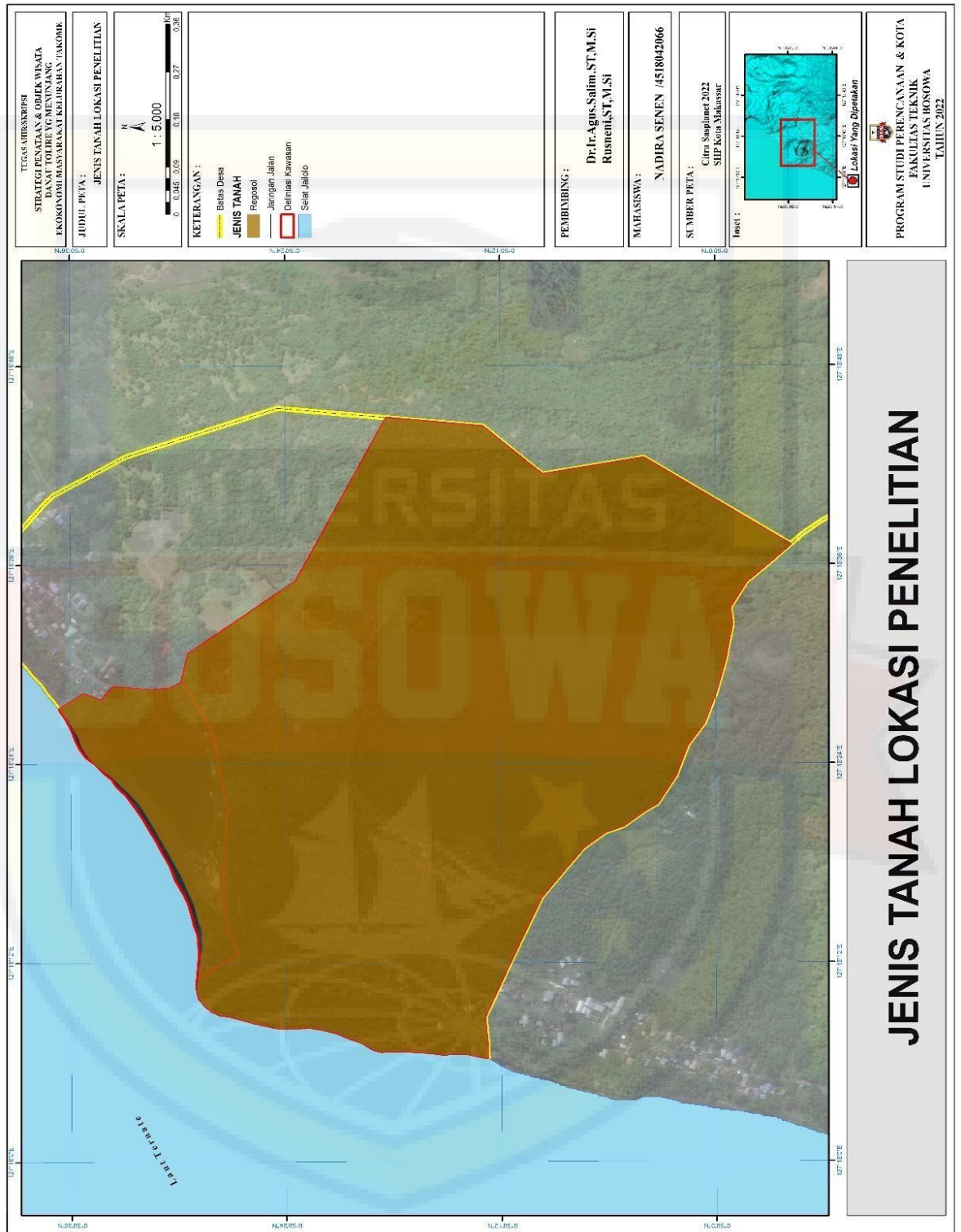


Gambar 4.8 Peta Topografi Lokasi Penelitian

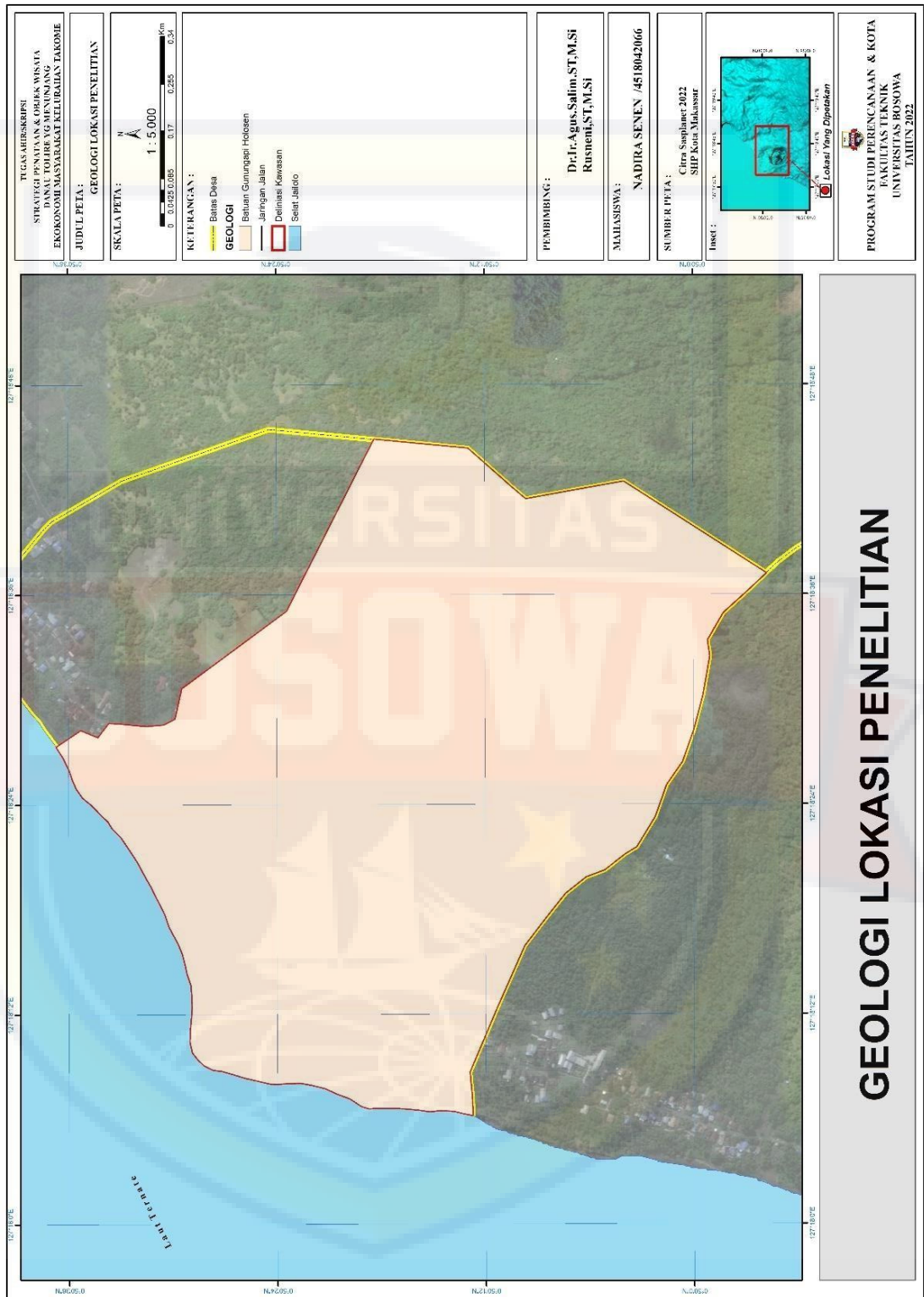


Gambar 4.9 Peta Morfologi Lokasi Penelitian

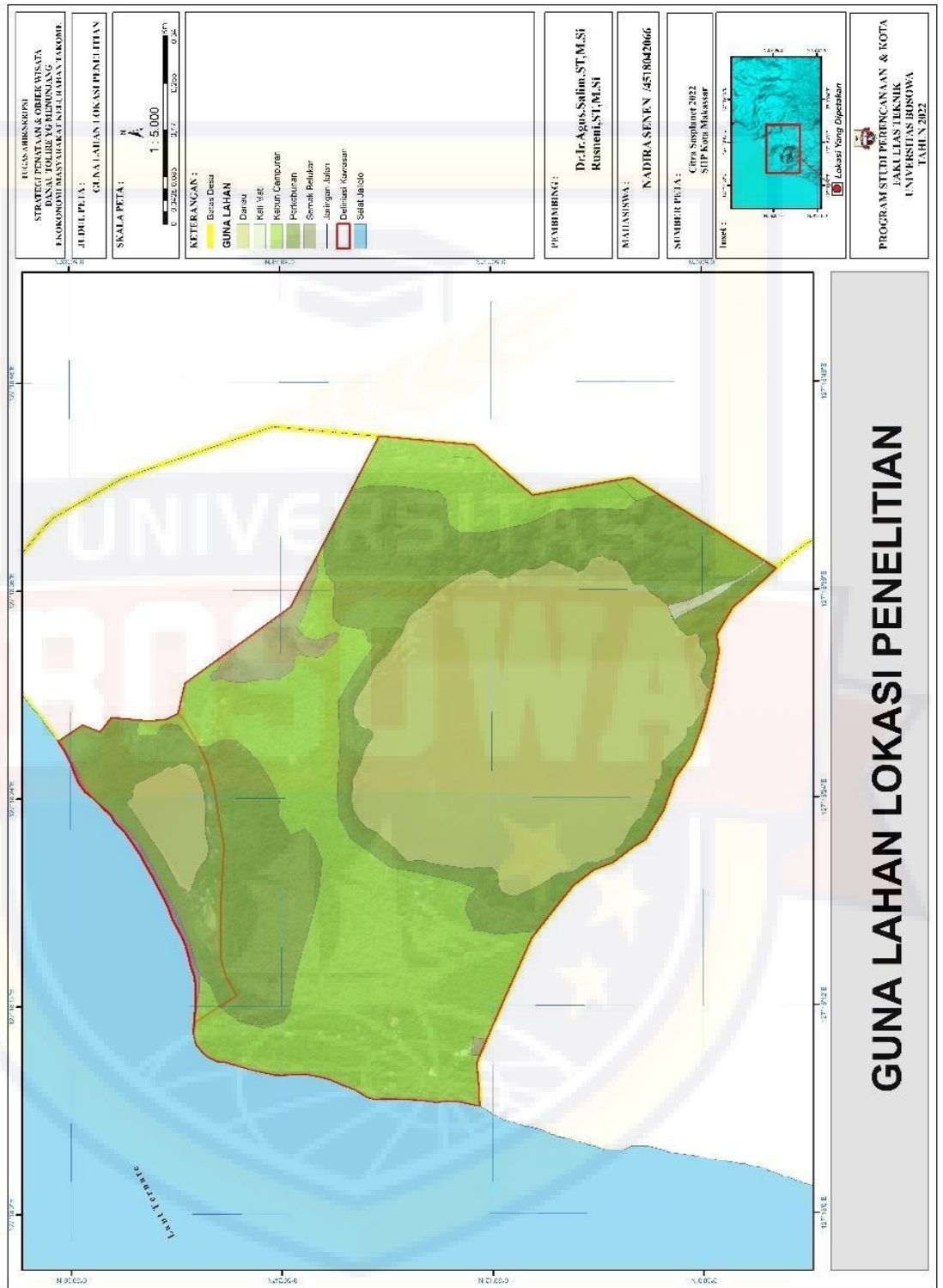




Gambar 4.9 Peta jenis tanah Lokasi Peneliti



Gambar 4.10 Peta Geologi Lokasi Penelitian



Gambar 4.11 Peta Penggunaan Lahan Lokasi Penelitian

## C. Kondisi Eksisiting Sosial Budaya Masyarakat, Ekonomi

### Masyarakat Kelurahan Takome.

#### 1. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial dan budaya meliputi pelaksanaan hubungan dan kerukunan antar-individu sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sosial. Kondisi sosial masyarakat Kelurahan Takome setiap harinya masih bersifat gotong-royong, mereka saling membantu satu sama lain. Kondisi ini dapat digambarkan bagaimana masyarakat begitu ramah terhadap pendatang. Masyarakat Kelurahan Takome begitu menghargai perbedaan dengan tidak membeda-bedakan suku, ras dan budaya. Masyarakat Kelurahan Takome masih selalu mengadakan kegiatan-kegiatan sosial, salah satu contohnya yaitu melakukan kegiatan bersih-bersih setiap minggunya yang dilaksanakan pada hari jumat/sabtu/minggu. Kegiatan ini selalu dilakukan secara gotong royong. Salah satu contoh lain seperti ketika salah satu dari mereka sedang mengadakan hajatan atau pernikahan, mereka akan saling tolong menolong dalam penyelenggaraan tradisi tersebut. Kondisi sosial masyarakat Kelurahan Takome masih tergolong heterogen.

Berdasarkan kondisi sosial masyarakat tersebut yang secara tidak langsung merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang dalam pengembangan kawasan wisata.

Pengembangan kawasan wisata diharapkan menjadi salah satu jalur yang menjembatani terjadinya kontak sosial masyarakat setempat dengan pengunjung Kawasan Wisata Takome.

## 2. Kondisi Ekonomi

Kondisi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Takome bervariasi seperti Nelayan, petani, buruh harian dan PNS dan yang paling dominan adalah Petani cengke dan pala rata-rata penghasilan perbulan bisa mencapai 4 juta – 5 juta, Adapun penghasilan perdagangan seperti kios dan warung makan dengan rata-rata pendapatan 2-3 Juta Perbulan.

## **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### 1. Pengembangan Objek Wisata Danau Tolire

Pengembangan objek wisata danau tolire kota ternate merupakan wisata andalan karena berada pada daerah pinggiran kota, sehingga membuat masyarakat kota ternate untuk keluar dari zona keramaian, kebisingan mobil atau motor dan kegiatan perdagangan, pendidikan karena kota ternate dalam fungsi ruangnya Maluku Utara sebagai kota pusat perdagangan dan pendidikan sehingga mereka ingin melepaskan rasa lelah, danau tolire menjadi alternatif terbaik karena bisa dikatakan sangat signifikan menarik wisatawan berkunjung apalagi di hari-hari libur, hari Sabtu - Minggu dan hari besar lainnya. Dengan rata-rata pengunjung adalah pelajar,

mahasiswa, karyawan perusahaan dan pedagang yang berada di kota Ternate.

**Tabel.4.6 Hasil responden Pengembangan Objek wisata**

No	Pengembangan Objek Wisata	Responden	Persentase%
1	Berkembang	64	67,37
2	Tidak Berkembang	31	32,63
Total		95 Orang	100

Sumber :Survei Tahun 2022

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa responden daya tarik diobjek wisata danau tolire kota ternate yang menjawab baik sebanyak 64 orang dengan presentase 67,37% Sebaliknya yang responden yang menjawab kurang baik sebanyak 31 orang dengan presentase 32,63%.

## 2. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata danau tolire adalah salah satu wisata alam yang unik dan tidak dimiliki oleh kota lain khususnya provinsi maluku utara karena memiliki keunikan dan nilai sejarah tersendiri. serta pesona air danau dengan bentuk danau yang melengkung seperti mangkok. pada kawasan Danau Tolire terdapat banyak jenis pepohonan yang rindang, bukan hanya itu Danau Tolire juga memiliki satu keunikan yaitu jika masyarakat atau pengunjung melempar batu ke danau maka batu tidak akan menyentuh permukaan danau, pada kawasan ini terdapat beragam macam

flora dan fauna yang menarik. Adapun daya tarik objek wisata yang dimiliki danau tolire adalah fauna dan floranya.

#### a. Fauna

Daya tarik wisata yang dimana pengunjung dapat melihat buaya putih yang biasa muncul di permukaan danau dan terdapat niai sejarah tersendiri menurut cerita masyarakat setempat danau tolire dulunya adalah sebuah kampung yang masyarakatnya hidup sejahterah, namun dengan adanya perbuatan mesum yang dilakukan oleh ayah terhadap anaknya, maka kampung ini dikutuk menjadi 2 danau yaitu danau tolire besar dan danau tolire kecil, maka penghuni yang berada di tolire besar itu buaya besar yang biasa di percaya oleh masyarakat itu adalah bapaknya dan penghuni yang berada di danau tolire kecil itu buaya kecil yang biasa di percaya oleh masyarakat itu adalah anaknya. Tetapi kenyataannya itu tidak pernah menyelakai masyarakat setempat dan wisatawan karena wisatawan hanya bisa melihat buaya tersebut dari posisi atas dan di batasi oleh pagar tembok. Bukan hanya itu danau tolire juga memiliki satu keunikan yaitu jika masyarakat atau pengunjung melempar batu ke danau maka batu tidak akan menyentuh permukaan danau, karena tertahan oleh kekuatan gaib atau gravitasi dari dasar danau tersebut.

Selain itu jenis burung langka yang harus di jaga karna hampir musnah seperti burung luri, burung pao, burung kakatua.

b. Flora

Pada kawasan danau tolire terdapat hutan masyarakat yang di dalamnya terdapat banyak jenis pepohonan yang rindang, seperti pohon pala, pohon cengkeh, pohon jambulang, pohon kelapa, dan pohon kenari yang bisa di manfaatkan oleh masyarakat setempat untuk mengolah menjadi nilai jual seperti buah pohon pala dan buah jambulang di jadikan sebagai makanan ringan, daun cengkeh untuk di manfaatkan sebagai minyak urut, buah pohon kelapa dijadikan sebagai minuman es kelapa muda, dan juga buah pohon kenari di jadikan sebagai makanan oleh – oleh khas ternate atau biasa di sebut halua kenari dalam bahasa ternate.

**Tabel.4.7 Hasil responden Daya Tarik**

No	Daya Tarik	Responden	Persentase%
1	Menarik	74	77,89
2	Tidak Manarik	21	22,11
<b>Total</b>		<b>95 Orang</b>	<b>100</b>

Sumber :Survey Tahun 2022

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa responden daya tarik diobjek wisata Danau Tolire Kota Ternate yang menjawab baik sebanyak 74 orang dengan presentase 77,89% Sebaliknya yang responden



yang menjawab Tida Baik baik sebanyak 21 orang dengan presentase 22,11%. Artinya daya Tarik objek wisata cenderung meningkat atau sangat kuat dalam menarik wisatawan untuk berwisata.

#### c. Wisata Bahari

Pengertian wisata ini yaitu sebuah kegiatan guna menghabiskan waktu dengan cara menikmati keindahan alam juga uniknya wilayah sepanjang tepi pantai termasuk lautan. Singkatnya, adalah aktivitas rekreasi di pantai juga laut. Danau Toire Besar dan kecil juga merupakan kategori wisata bahari karna kegiatan rekreasi dipantai seperti lomba dayung, kegiatan maincing kesejukan pantai pasir yang cengkoknya berbentuk danau dengan angin sepoi-sepoi di pantai dan juga keindahan danau tolire besar yang menarik wisatawan untuk berkunjung lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.12 Pantai Danau Tolire**

(Survey Lapangan Tahun 2020)

#### d. Aktraksi Budaya

Aktrasi budaya (tarian soya-soya) yang menjadi tradisi turun menurun sering dijadikan sebagai pertunjukan di berbagai acara yang mampu memuaskan wisatawan yang berkunjung selain tarian soya – soya tarian dana – dana ,bambu gila ,cakalele. Berikut adalah gambar yang menunjukkan aktrasi budaya di kelurahan takome.

1. Soya - soya merupakan tarian adat yang beradal dari maluku utara, tarik ini sudah ada sejak ratusan tahun silam dimana merupakan sebuah tarian heroit untuk menyambut pasukan selepas bertempur di medan perang. terdapat 6 orang penari yaitu 3 perempuan dan 3 penari laki laki, tarian soya soya memiliki 2 property yaitu salawaku dan daun woka, dan musik pengirimnya menggunakan alat musik tradisional masyarakat maluku utara yaitu tifa.
2. Dana - dana merupakan tarian adat maluku utara yang basanya di tarikan pada saat hajatan berupa acara perkawinan atau pesta rakyat, keunikannya tari ini di dominasi oleh gerakan- gerakan yang dinamis mengikuti irama musik dana dana dengan nyanyian berisi ppantun bertemakan percintaan.

3. Bambu gila adalah sebuah permainan tradisional asal maluku, nantinya akan ada 7 orang pemain atau lebih yang mengenakan atribut serba merah. para pemain kemudian bersama sama berdiri berjajar dan memegang bambu.
4. Cakalele adalah tarian berasal dari maluku utara, para penari pria biasanya mengenakan parang dan salawaku (perisai) sedangkan wanita menggunakan lenso (saputangan). penari pria mengenakan kostum yang didonasikan warna merah dan kuning, serta memakai penutup kepala aluminium yang disisipi dengan bulu putih.

e. View

View adalah istilah dalam bahasa inggris yang artinya keindahan disetiap posisi dan waktu tertentu ada halnya di kawasan objek wisata di danau tolire besar dan kecil. Danau Tolire memiliki view yang indah, karena memiliki warna air yang biru dengan pemandangan tebing yang indah, bukan cuma itu saat matahari terbenam suasana akan terasa menajadi indah dan nyaman.



**Gambar 4.12 Pantai Danau Tolire**

*(Survey Lapangan Tahun 2020)*

### 3. Sarana Wisata

Ketersediaan sarana menjadi bagian dasar untuk menunjang suatu kegiatan pariwisata. Sarana yang ada di kawasan objek wisata dinilai belum memadai secara kuantitas dan kualitas seperti, warung makan, home stay, gazebo, musholla, lahan parkir, dan wc umum, ruang registrasi pengunjung, ruang alukah, adapun hasil responden sarana wisata yang paling banyak menjawab kurang baik sebanyak 68 responden dengan presentase 71,58% sedangkan menjawab paling sedikit menjawab kurang baik sebanyak 27 responden dengan presentase 28,42 % data ini menunjukkan kecenderungan objek wisata belum memadai secara kualitas dan kuantitas.

**Tabel 4.7 Sarana Wisata Danau Tolire**

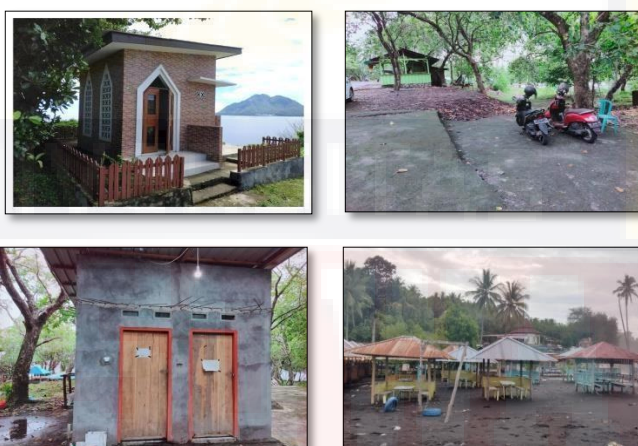
No	Sarana Wisata	Jumlah
1	Musholla	1
2	Gazebo	23
3	Laha Parkir	3
4	Wc Umum	4
5	Warung (Makanan, Gorengan)	8

Sumber: survey Lapangan Tahun 2022

**Tabel.4.8 Hasil Responden Sarana Wisata**

No	Sarana	Responden	Persentase %
1	Baik	27	28,42%
2	Tidak Baik	68	71,58%
Total		95 Orang	100%

Sumber : Survey Lapangan Tahun 2022



**Gambar 4.11 Prasarana Danau Tolire**

*(Survei Lapangan Tahun 2020)*

#### 4. Prasarana Wisata Danau Tolire

Ketersediaan sarana menjadi bagian dasar untuk menunjang suatu kegiatan pariwisata. Sarana yang ada di kawasan objek wisata dinilai belum memadai secara kuantitas dan kualitas seperti ,drainase, persampahan ,jaringan telekomunikasi dan jaringan jalan. Adapun hasil responden dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

**Tabel.4.9 Hasil Survei Prasarana Wisata**

No	Sarana Wisata	Jumlah
1	Persampahan	1
2	Jaringan Telekomunikasi	1
3	Jaringan Jalan	80%
4	Jaringan Drainase	45%

Sumber :Survei Lapangan Tahun 2022

Adapun hasil penelitian wawancara responden factor Prasarana Objek wisata Danau Tolire dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel.4.10 Hasil responden Prasarana**

No	Prasarana Wisata	Responden	Persentase
1	Baik	26	27,37
2	Tidak Baik	69	72,63
Total		95 Orang	100%

Sumber :Survey Lapangan Tahun 2022

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa responden Prasarana objek wisata Danau Tolire kota Ternate yang menjawab baik sebanyak 26 orang dengan presentase 27,37% sebaliknya yang responden yang menjawab kurang baik sebanyak 69 orang dengan presentase 72,63%. Adapun dokumentasi survei lapangan di bawah ini:



**Gambar 4.14 Prasarana Danau Tolire**

*(Survei Lapangan Tahun 2020)*

#### 5. Informasi Dan Promosi Wisata

Objek wisata danau tolire sudah sangat dikenal oleh masyarakat kota ternate pada khususnya dan itu menjadi wisata andalan/unggulan dan ini sudah dikenal oleh masyarakat luas karena di perkenalkan dari segi informasi dan promosi seperti ,Jaringan telekomunikasi (Tower Mini) ,media publikasi (Tv ,Koran ,Youtube ,Instagram dan Media sosial lainnya).Adapun hasil responden dapat dilihatpada tabel dibawa ini:

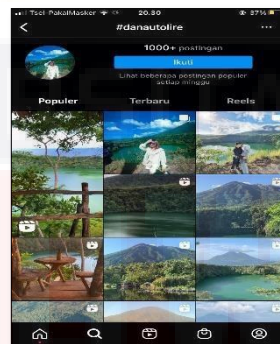
**Tabel.4.11 Hasil responden Informasi dan Promosi**

No	Informasi Dan Promosi	Responden	Persentase %
1	Baik	85	89,47
2	Tidak Baik	10	10,57
Total		95 Orang	100%

Sumber :Survei Lapangan Tahun 2022

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa responden daya darik diobjek wisata Danau Tolire Kota Ternate yang menjawab

Televisi/medsos artinya baik sebanyak 85 orang dengan presentase 89,47%. Sebaliknya yang responden yang menjawab teman/sudara artinya tidak baik sebanyak 10 orang dengan presentase 10,57. Artinya factor informasi dan promosi cenderung mengalami peningkatan dari segi publikasi media televisi, koran youtube, facebook dan media sosial lainnya. Adapun dokumentasi survei lapangan dibawah ini:



**Gambar 4.15 Informasi Dan Promosi**

*(Survei Lapangan Tahun 2020)*

## 6. Keamanan Dan Kenyamanan

Faktor Keamanan dan kenyamanan merupakan penilaian wisatawan paling utama dan sangat penting dalam suatu objek wisata apalagi masalah keamanan yang dapat mengancam keselamatan wisatawan atau pengunjung dan akan menurunkan citra objek wisata Danau Tolire sehingga menjadi perhatian serius lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel responden factor keamanan dan kenyamanan sebagai berikut.



**Tabel.4.11 Hasil responden Keamanan dan Kenyamanan**

No	Keamanan Dan Kenyamanan	Responden	Persentase
1	Baik	20	21,05
2	Tidak Baik	75	78,95
<b>Total</b>		<b>95 Orang</b>	<b>100%</b>

Sumber :Survei Lapangan Tahun 2022

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa responden keamanan dan Kenyamanan Wisata Danau Tolire Kota Ternate yang menjawab baik sebanyak 20 orang dengan presentase 21,05%

Sebaliknya yang responden yang menjawab tidak baik sebanyak 75 orang dengan presentase 78,95%,artinya factor keamanan dan kenyamanan belum terjamin dalam berwisata di Danau Tolire Kota Ternate.

## **E. Analisis Fisik Dasar**

### **1. Analisis Topografi dan Kemiringan Lereng**

Topografi dan kemiringan lereng merupakan suatu lereng yang membentuk suatu sudut baik dalam satuan derajat maupun persentase antara satu bidang tanah yang datar dengan bidang tanah lainnya yang berada pada posisi yang lebih tinggi (Setiarno dkk, 2019). Kelurahan Takome memiliki kondisi topografi dan kemiringan lereng yang bervariasi datar 0-8%, landai dengan luas

1,59 Ha, 15-30% curam dengan luas 28,37 Ha, 30-40% tinggi dengan luas 30,16 Ha, 40% dan sangat tinggi dengan luas 15,49

Ha.

**Tabel 4.12 Topografi Dan Kemiringan Lereng Lokasi Penelitian**

No	Kemiringan Lereng	Luas (Ha)
1	0 - 8%	1,59
2	15 - 30%	28,37
3	30- 40 %	30,16
4	>40%	15,49
Total		843,08

Sumber: Arcgis.10.5 Tahun 2022

## 2. Analisis Curah Hujan

Curah hujan adalah jumlah air hujan yang jatuh dalam periode waktu tertentu, yang diukur dengan satuan ketinggian di atas permukaan lantai horisontal, yang diyakini bebas dari infiltrasi, limpasan, atau penguapan.

**Tabel 4.13 Curah Hujan Lokasi Penelitian**

No	Curah Hujan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	200 – 400 mm <sup>3</sup> /thn	75,61	14,30%
Total		75,61	100%

Sumber: Arcgis.10.5 Tahun 2022

### 3. Analisis Jenis Tanah

Jenis tanah di lokasi penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 1 bagian yang tersebar di lokasi penelitian yaitu:

- Jenis Tanah Regosol, regosol merupakan jenis tanah yang berbutir kasar dengan warna coklat abu-abu pengendapan, vulkanik yang berasal dari erupsi gunung mengandung unsur hara membuat jenis tanah ini sangat baik jika di tanam dengan tanaman perkebunan cengkeh, pala, jambulang dan kelapa dll. adapun luas jenis tanah dari lokasi penelitian ini ialah 75,61 Ha. lebih jelasnya bsa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.14 Jenis Tanah Lokasi Penelitian**

No	Jenis Tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Regosol	75,61	69,87%
	Total	75,61	100%

Sumber: Arcgis.10.5 Tahun 2022

### 4. Analisis Geologi

Geologi merupakan aspek yang mempunyai kaitan yang erat hubungan dengan potensi sumberdaya tanah. Adapun jenis geologi yang ada di Kelurahan Takome yaitu:

- Batuan gunung api holosen bentuk geologi lokasi penelitian kelurahan takome adalah batuan gunung api Holosen yang terdiri dari satuan batu

beku, batuan gunung api dan sedimen yaitu gunung Gamalama berkisar 10 km dari titik klimaks, adapun luas Geologi dari lokasi penelitian ini ialah batuan gunung api holosen dengan luas 578,2 Ha. lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.15 Geologi Lokasi Penelitian**

No	Geologi	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Batuan gunung api holosen	578,2	69,87%
Total		578,2	100%

Sumber: Arcgis.10.5 Tahun 2022

#### 5. Analisis Pengguna Lahan

Analisis penggunaan lahan yang ada pada kawasan perencanaan terdiri atas 5 penggunaan lahan dengan lahan terluas ada pada penggunaan lahan perkebunan dengan luasan 316,48 Ha dan penggunaan lahan terkecil yaitu semak belukar dengan luas 3,44 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 4.16 Penggunaan Lahan**

## Lokasi Penelitian

No	Keterangan	Luas/Ha
1	Danau	47,18
2	Kali Mati	58,09
3	Kebun Campuran	235,48
4	Perkebunan	316,35
5	Semak Belukar	3,44
Total		843,08

Sumber: Arcgis.10.5 Tahun 2022

## F. Analisis Sosial Budaya Masyarakat Takome

### 1. Analisis Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi Sosial Kelurahan Takome masi ada ptif terhadap perkembangan zaman dan teknologi yang bisa dikatakan ramah terhadap masyarakat pendatang yang tidak membeda bedakan suku,ras dan budaya ini dapat dianalisis bahwa masyarakat Kelurahan Takome memiliki kekuatan untuk berubah dan berkembang terhadap teknologi atau pembangunan yang bersifat positif.

### 2. Analisi Kondisi Budaya Masyarakat

Untuk mengetahui dan mengenali pola-pola budaya yang ada di Kelurahan Takome, tidak ada cara lain selain memperhatikan gejala yang muncul di masyarakat, misalnya melalui perilaku sehari-hari baik secara individu maupun kolektif. Kemajuan teknologi yang

sangat pesat di zaman ini membuat budaya asli yang ada di masyarakat Kelurahan Takome perlahan memudar. Anak muda jaman sekarang sudah tidak begitu tahu mengetahui akan kebudayaan asli di masyarakat. Di Kelurahan Takome ada sebuah budaya seperti sebuah tarian yang disebut dengan Tarian Soya-soya. Tarian ini selalu ditemukan pada kegiatan-kegiatan seperti pada pesta hajatan, pesta kedatuan ternate, pesta syukuran, pada saat musim panen dan lain sebagainya. Tarian ini tidak boleh asal digelar oleh masyarakat, biasanya tarian ini dilakukan di kalangan bangsawan (memiliki keturunan bangsawan).

Berdasarkan hal tersebut, kebudayaan dari masyarakat setempat di Kelurahan Takome ini bisa menjadi salah satu daya tarik di Kawasan Wisata Takome jika masih terus dilestarikan. Hanya saja kebudayaan masyarakat Kelurahan Takome ini hanya diketahui oleh para orang tua saja. Hal ini yang menjadikan budaya masyarakat Kelurahan Takome memudar dikarenakan kebudayaan ini sudah tidak diketahui oleh kalangan anak muda di masyarakat Kelurahan Takome. Diharapkan dengan adanya kontak sosial yang terjadi antara pengunjung Kawasan Wisata Takome dengan masyarakat setempat dapat memunculkan kesempatan memperkenalkan budaya masyarakat setempat kepada pengunjung Kawasan Wisata Takome. Untuk itu sekiranya dalam

pengembangan kawasan wisata ini perlu memperhatikan budaya masyarakat setempat dan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam pengembangan kawasan wisata ini. Pengembangan kawasan wisata yang di hasilkan harus sesuai dengan karakteristik masyarakat Kelurahan Takome untuk menghindari terjadinya intervensi budaya asing.

### **G. Analisis Faktor Apa yang mempengaruhi Perkembangan Objek Wisata Danau Tolire Di Kota Ternate.**

#### **1. Pengaruh Daya Tarik Objek wisata Terhadap Pengembangan Danau Tolire.**

Daya tarik wisata danau tolire adalah salah satu wisata alam yang unik dan tidak dimiliki oleh kota lain khususnya provinsi maluku utara karena memiliki keunikan dan nilai sejarah tersendiri. serta pesona air danau dengan bentuk danau yang melengkung seperti mangkok. pada kawasan Danau Tolire terdapat banyak jenis pepohonan yang rindang, bukan hanya itu Danau Tolire juga memiliki satu keunikan yaitu jika masyarakat atau pengunjung melempar batu ke danau maka batu tidak akan menyentuh permukaan danau, pada kawasan ini terdapat beragam macam flora dan fauna yang menarik. Adapun daya tarik objek wisata yang dimiliki danau tolire adalah fauna dan floranya.

##### **a. Fauna**

Daya tarik wisata yang dimana pengunjung dapat melihat buaya putih yang biasa muncul di permukaan danau dan terdapat nilai sejarah tersendiri menurut cerita masyarakat setempat danau tolire dulunya adalah sebuah kampung yang masyarakatnya hidup sejahterah, namun dengan adanya perbuatan mesum yang dilakukan oleh ayah terhadap anaknya, maka kampung ini dikutuk menjadi 2 danau yaitu danau tolire besar dan danau tolire kecil, maka penghuni yang berada di tolire besar itu buaya besar yang biasa di percaya oleh masyarakat itu adalah bapaknya dan penghuni yang berada di danau tolire kecil itu buaya kecil yang biasa di percaya oleh masyarakat itu adalah anaknya. Tetapi kenyataannya itu tidak pernah menyelakai masyarakat setempat dan wisatawan karena wisatawan hanya bisa melihat buaya tersebut dari atas tebing dan di batasi oleh pagar tembok. Bukan hanya itu danau tolire juga memiliki satu keunikan yaitu jika masyarakat atau pengunjung melempar batu ke danau maka batu tidak akan menyentuh permukaan danau, karena tertahan oleh kekuatan gaib atau gravitasi dari dasar danau tersebut. Selain itu jenis burung langka yang harus di jaga karna hampir musnah seperti burung luri, burung pao, burung kakatua.

b. Flora



Pada kawasan danau tolire terdapat hutan masyarakat yang di dalamnya terdapat banyak jenis pepohonan yang rindang, seperti pohon pala, pohon cengkeh, pohon jambulang, pohon kelapa, dan pohon kenari yang bisa di manfaatkan oleh masyarakat setempat untuk mengolah menjadi nilai jual seperti buah pohon pala dan buah jambulang di jadikan sebagai makanan ringan, daun cengkeh untuk di manfaatkan sebagai minyak urut, buah pohon kelapa dijadikan sebagai minuman es kelapa muda, dan juga buah pohon kenari di jadikan sebagi makanan oleh – oleh khas ternateatau biasa di sebut halua kenari dalam bahasa ternate.

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh antara variabel X1 dengan Y maka digunakan metode analisis Uji Statistik *Chi quare* berdasarkan data uji statistik *Chi quare* pengaruh Daya tarik Danau Tolire Terhadap pengembangan objek wisata.Hasil data tersebut kemudian dimasukan pada tabel analisis Uji Statistik *Chi quare*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)

Pearson Chi-Square	81,041 <sup>a</sup>	9	,014
Likelihood Ratio	57,813	9	,009
Linear-by-Linear Association	9,915	1	,002
N of Valid Cases	95		

Sumber : Analisis SPSS IBS.25

Dari Hasil perhitungan Uji Statistik Chi quare SPSS maka nilai asym sig 0,014 dengan nilai  $0,014 < 0,05$  Maka dapat disimpulkan bahwa Daya Tarik memiliki hubungan atau korelasi yang kuat, artinya Daya Tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap perkembangan objek wisata Danau Tolire Kota Ternate.

## 2. Pengaruh Sarana Objek wisata Terhadap Pengembangan Danau Tolire.

Pengelolaan dan pemeliharaan di lakukan dengan sangat bertanggung jawab dan dalam pengelolaannya masyarakat yang berdagang sangat bertanggung jawab untuk menjaga, membersihkan dan merawat fasilitas yang ada. Hal ini dilakukan agar pengunjung dapat merasakan kenyamanan, pembersihan sarana rutin dilakukan setiap hari, jika terjadi kerusakan pada sarana yang ada maka masyarakat yang berdagang berperang penting untuk memperbaiki.

Ketersediaan sarana menjadi bagian dasar untuk menunjang suatu kegiatan pariwisata. Sarana yang ada di kawasan objek wisata dinilai belum memadai secara kuantitas dan kualitas seperti ,warung makan,home stey, gazebo, mushollah, lahan parker, dan wc umum, ruang registrasi pengunjung,ruang alulah.

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh antara variabel X2 dengan Y maka digunakan metode analisis Uji Statistik *Chi quare* berdasarkan data uji statistik *Chi quare* pengaruh Sarana

wisata Terhadap perkembangan objek wisata Danau Tolire.Hasil data tersebut kemudian dimasukan pada tabel analisis Uji Statistik *Chi quare*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2sided)
Pearson Chi-Square	69,066 <sup>a</sup>	9	,031
Likelihood Ratio	64,280	9	,070
Linear-by-Linear Association	2,688	1	,101
N of Valid Cases	95		

Sumber :Analisis SPSS IBS.25

Dari Hasil perhitungan Uji Statistik Chi quare SPSS maka nilai asym sig 0,031 dengan nilai  $0,031 < 0,05$  Maka dapat disimpulkan bahwa sarana wisata memiliki hubungan atau korelasi yang kuat,artinya sarana wisata berpengaruh signifikan

terhadap perkembangan objek wisata Danau Tolire Kota Ternate.

### 3. Pengaruh Prasarana Objek Wisata Terhadap Pengembangan Danau Tolire.

Jaringan jalan yang ada pada kawasan danau tolire terbuat dari aspal, untuk mengunjungi pengunjung hanya menempuh jarak kurang lebih 10 km dari pusat kota. Pemerintah memberikan perhatian terhadap pengunjung dengan menambah kebutuhan jalan aspal. Pada kawasan objek wisata danau tolire telah memiliki system pengelolaan persampahan yang cukup baik karena telah di sediakan penampungan untuk mengumpulkan sampah tersebut, tetapi pada kawasan ini memiliki jaringan telekomunikasi yang kurang baik karna jarak tower telekomunikasi dengan objek wisata danau tolire cukup jauh.

Ketersediaan prasarana menjadi bagian dasar untuk menunjang suatu kegiatan pariwisata. Prasarana yang ada di kawasan objek wisata dinilai belum memadai secara kuantitas dan kualitas seperti ,drainase ,persampahan ,jaringan telekomunikasi dan jaringan jalan.

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh antara variabel X3 dengan Y maka digunakan metode analisis Uji Statistik *Chi quare* berdasarkan data uji statistik *Chi quare* pengaruh Informasi dan

Promosi wisata terhadap pengembangan objek wisata danau tolire. Hasil data tersebut kemudian dimasukan pada tabel analisis Uji Statistik *Chi quare*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

	Value	df	Asymptotic Significance (2sided)
Pearson Chi-Square	25,761 <sup>a</sup>	18	,586
Likelihood Ratio	31,542	18	,299
Linear-by-Linear Association	,608	1	,435
N of Valid Cases	95		

Sumber : Analisis SPSS IBS.25

Dari Hasil perhitungan Uji Statistik Chi quare SPSS maka nilai signifikan 0,586 dengan nilai  $0,586 > 0,05$  Maka dapat disimpulkan bahwa Prasarana wisata tidak memiliki hubungan atau korelasi yang lemah, artinya prasarana wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan objek wisata Danau Tolire Kota Ternate.

#### 4. Pengaruh Informasi dan Promosi Objek Wisata Terhadap Pengembangan Danau Tolire.

Kurangnya promosi yang dilakukan pemerintah terhadap wisata danau tolire sehingga wisatawan dan turis kurang

mengenal wisata tersebut, wisata danau tolire hanya dikenal oleh masyarakat kota ternate oleh karena itu diperlukannya media massa berupa instagram,twiter,facebook, media publikasi (Tv ,Koran ,Youtube ,Instagram dan Media sosial lainnya).

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh antara variabel X4 dengan Y maka digunakan metode analisis Uji Statistik *Chi quare* berdasarkan data uji statistik *Chi quare* pengaruh Pendapatan wisata Danau Tolire Terhadap pengembangan objek wisata.Hasil data tersebut kemudian dimasukan pada tabel analisis Uji Statistik *Chi quare*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	36,813 <sup>a</sup>	16	,002
Likelihood Ratio	27,585	16	,034
Linear-by-Linear Association	11,185	1	,001
N of Valid Cases	95		

Sumber :Analisis SPSS IBS.25

Dari Hasil perhitungan Uji Statistik Chi quare SPSS maka nilai asym sig 0,002 dengan nilai  $0,002 < 0,05$  Maka dapat disimpulkan bahwa Informasi dan promosi memiliki hubungan atau korelasi yang kuat,artinya Informasi dan promosi wisata berpengaruh signifikan terhadap perkembangan objek wisata

Danau Tolire Kota Ternate.

5. Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan Objek wisata Terhadap Pengembangan Danau Tolire.

Keamanan dan Kenyamanan Objek wisata merupakan kekhawatiran pengunjung dalam setiap kegiatan atau rute perjalanan berwisata, keamanan dan kenyamanan Danau Tolire masi belum belum menjamin keselamatan dan kenyamanan pengunjung seperti longsor dan tidak ada pagar pembatas dari danau tolire besar sedangkan Danau Tolire kecil adalah abrasi pantai dan binatang buas Buaya yang masi meresahkan para pengunjung sehingga dilarang pengunjung tidak melakukan kegiatan *Diving*.

Dapat dilihat hasil uji Tests Chi-square hubungan atau korelasi antara keamanan dan kenyamanan dengan Pengembangan Objek Wisata Danau Tolire dibawah ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh antara variabel X5 dengan Y maka digunakan metode analisis Uji Statistik *Chi quare* berdasarkan data uji statistik *Chi quare* pengaruh keamanan dan kenyamanan wisata Danau Tolire Terhadap pengembangan objek wisata Danau Tolire. Hasil data tersebut kemudian dimasukkan pada tabel analisis Uji Statistik *Chi quare*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	35,768 <sup>a</sup>	12	,432
Likelihood Ratio	36,765	12	,387
Linear-by-Linear Association	,051	1	,821
N of Valid Cases	95		

Sumber : Analisis SPSS IBS.25

Dari Hasil perhitungan Uji Statistik Chi quare SPSS maka nilai asym sig 0,432 dengan nilai  $0,432 < 0,05$  Maka dapat disimpulkan bahwa keamanan dan kenyamanan tidak memiliki hubungan atau korelasi yang lemah, artinya keamanan dan kenyamanan wisata berpengaruh signifikan terhadap perkembangan objek wisata Danau Tolire Kota Ternate.

Berdasarkan hasil analisis chi-Square diketahui bahwa daya tarik wisata, sarana wisata, informasi dan promosi berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata danau tolire. Sedangkan prasarana wisata, keamanan dan kenyamanan tidak memiliki pengaruh terhadap pengembangan objek wisata danau tolire. Setelah dilakukan uji kontigensi untuk mengetahui besarnya hubungan pengaruh variabel-variabel tersebut



terhadap pengembangan objek wisata danau tolire, diketahui bahwa variabel yang berpengaruh kuat adalah daya

Tarik wisata, sarana wisata. Sedangkan prasarana wisata, informasi dan promosi, keamanan dan kenyamanan memiliki pengaruh yang sedang terhadap pengembangan objek wisata danau tolire. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.17 4.18 berikut:

**Tabel 4.17 Uji Chi-Square Variabel Yang Paling Berpengaruh**

No.	Variabel	Keterangan	X <sup>2</sup>
1	X <sub>3</sub>	Prasarana Wisata	,586
2	X <sub>5</sub>	Keamanan dan kenyamanan	,432
3	X <sub>4</sub>	Informasi dan promosi	,002
4	X <sub>1</sub>	Daya Tarik Wisata	,014
5	X <sub>2</sub>	Sarana Wisata	,031

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

**Tabel 4.18 Uji Kontigensi**

No	Variabel	Keterangan	Nilai Koefisien Korelasi (C)	Tingkat Hubungan
1	X <sub>5</sub>	Keamanan Dan kenyamanan	0,513	Sedang
2	X <sub>4</sub>	Informasi Dan Promosi	0,526	Sedang
3	X <sub>3</sub>	Prasarana Wisata	0,453	Sedang
4	X <sub>2</sub>	Sarana Wisata	0,639	Kuat
5	X <sub>1</sub>	Daya Tarik wisata	0,669	Kuat

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

## H. Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Tolire Di Kota

Ternate.

### 1. Analisis SWOT

		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
<b>IFAS</b>		- Keindahan danau tolire besar yang jernih dan pasir pantai tolire kecil di waktu sore	- Minimnya fasilitas prasarana seperti jaringan drainase,persampahan,
		- Keunikan atau kekuatan gaib yang di yakini masyarakat disana sampai sekarang seperti pengunjung melempar batu kerikil tidak akan jauh dari pandangan hanya berkisar 200 ke depan.	- Rawan longsor kecelekaan pada lokasi danau tolire besar dan binatang buas buaya pada danau tolire kecil daerah pesisir pantai.
		- Sarana Gazeo dan Lahan Parkir yang sudah memadai dan Wc Umum dan perdagangan.	- Minimnya team/kelompok pengelola wisata
		- Posisi strategis dari kota ternate pada jalan poros kecamatan berkisar 10-15 menit jarak tempuh	- Minimnya alternatif spot wisata baru sebagai dukungan
<b>EFAS</b>			
Peluang (O)		Strategi SO	Strategi WO
- Ripda No 11 Tahun 2009 Danau Tolire		- Meningkatkan serta menjaga danau dan pantai sesuai dengan Ripda No 11 Tahun 2009 Danau Tolire	- Menyediakan prasarana tingkat keamanan dan kenyamanan penunjang seperti jaringan drainase.persampahan dan pagar pembatas pengunjung di Danau Tolire Besar.

- Objek wisata yang strategis atau andalan	- Melibatkan dukungan dari masyarakat Takome yang kuat untuk menjadikan objek wisata yang strategis	- Menyediakan fasilitas prasarana jaringan persampahan dan tempat sampah guna menunjang kegiatan pariwisata
- Arahan pariwisata dalam RTRW 2012-2023	- Menjaga nilai sejarah sesuai dengan arahan pariwisata dalam RTRW 2012-2023	- Menyusun strategi dalam mengembangkan kawasan wisata baru sebagai dukungan alternatif pariwisata
- Dukungan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Pemerintah Desa Takome	- Menjalin komunikasi yang baik antara pemerintah kelurahan dengan Bumdes (Badan Usaha Milik Kelurahan) Pemerintah Desa Takome	- Melibatkan seluruh stakeholder secara efektif pemerintah dan masyarakat
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
- Tidak ada pembatas Danau Tolire besar	- Membuat pembatas Danau Tolire besar guna mendukung keindahan dan kenyamanan wisata danau dan pantai	- Menyediakan prasarana seperti tempat sampah, jaringan drainase pembatas Danau Tolire besar
- Rentan bencana longsor pada bibir danau	- Melibatkan masyarakat dalam setiap perencanaan untuk mengatasi datangnya bencana longsor pada bibir danau	- Membuat strategi mitigasi bencana longsor pada bibir danau
- Erosi banjir pada Pantai Tolire kecil	- Memberikan edukasi dalam menjaga lingkungan untuk meminimalkan terjadinya erosi banjir pada Pantai Tolire	- Menyediakan alternatif wisata baru jika terjadi erosi pada Pantai Tolire
- Binatang buas (buaya) pada Tolire kecil	- Mengikuti sertakan mensosialisasikan masyarakat dan dukungan dari pemerintah kelurahan terkait adanya ancaman Binatang buas (buaya) pada Tolire kecil	- Melibatkan team/kelompok pengelola wisata untuk menangani ancaman binatang buas (buaya) pada Tolire kecil

### STRATEGI INTERNAL

Faktor Strategi Internal (Kekuatan)	SP	K	SP x K	Bobot
- Keindahan danau dan pantai	5	5	25	0,26
- sarana wisata yang mendukung	5	5	25	0,26
- keunikan dan kekuatan gaib	4	5	20	0,21
- posisi strategis pada kota ternate jalan poros kecamatan.	5	5	25	0,26
<b>Total SP x FX</b>			<b>95</b>	

Faktor Strategi Internal (Kelemahan)	SP	K	SP x K	Bobot
- Minimnya fasilitas prasarana jaringan drainase,persampahan.	5	5	25	0,27
- Rawan longsor dan binatang buas, buaya	5	5	25	0,27
- Minimnya team/kelompok pengelolah wisata.	4	5	20	0,22
- Minimnya alternatif spot wisata baru sebagai dukungan.	4	5	20	0,22
<b>Total SP x FX</b>			<b>90</b>	

### STRATEGI EKSTERNAL

Faktor Strategi Eksternal (Peluang)	SP	K	SP x K	Bobot
- Ripda No 11 Tahun 2009 Danau Tolire	4	5	20	0,23
- Objek wisata yang strategis atau andalan	4	5	20	0,23
- Arahan pariwisata dalam RTRW 2012-2023	5	5	25	0,29
- Dukungan Bumkel (Badan Usaha Milik Kelurahan) Pemerintah Kelurahan Takome	4	5	20	0,23
<b>Total SP x FX</b>			<b>85</b>	

Faktor Strategi Eksternal (Ancaman)	SP	K	SP x K	Bobot
- Tidak ada pembatas Danau Tolire besar	4	5	20	0,28
- Rentan bencana longsor pada bibir danau	4	5	20	0,28
- Erosi banjir pada Pantai Tolire kecil	3	5	15	0,21
- Binatang buas (buaya) pada Tolire kecil	3	5	15	0,21
<b>Total SP x FX</b>			<b>70</b>	

**NILAI SKOR IFAS**

<b>Faktor Strategi Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Kekuatan (S)</b>			
- Keindahan danau dan pantai	0,26	5	1,3
- Sarana wisata yang mendukung	0,26	5	1,3
- Keunikan dan kekuatan gaib	0,21	4	0,84
- Dukungan dari pemerintah kelurahan	0,26	5	1,3
<b>Total Skor</b>			<b>4,74</b>
<b>Kelemahan (W)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
- Minimnya fasilitas Prasana wisata jaringan drainase,persampahan	0,27	5	1,35
- Rawan longsor dan binatang buas, buaya	0,27	5	1,35
- Minimnya alternatif spot wisata baru sebagai dukungan	0,22	4	0,88
- Minimnya team/kelompok pengelola wisata	0,22	4	0,88
<b>Total Skor</b>			<b>4,46</b>

**NILAI SKOR EFAS**

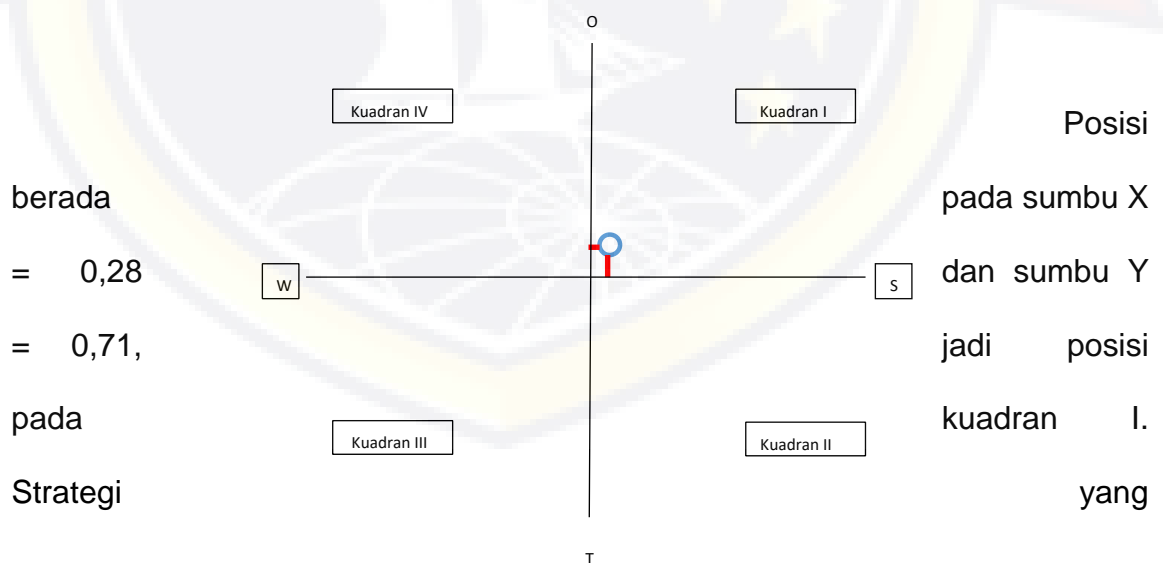
**ANALISIS SWOT**

<b>Faktor Strategi Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Peluang (O)</b>			
- Ripda No 11 Tahun 2009 Danau Tolire	0,23	4	0,92

- Objek wisata yang strategis atau andalan	0,23	4	0,92
- Arahana pariwisata dalam RTRW 2012-2023	0,29	5	1,45
- Dukungan Bumkel (Badan Usaha Milik Kelurahan) Pemerintah Kelurahan Takome	0,23	4	0,92
<b>Total Skor</b>			<b>4,21</b>
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
- Tidak ada pembatas Danau Tolire besar	0,28	4	1,12
- Rentan bencana longsor pada bibir danau	0,28	4	1,12
- Erosi banjir pada Pantai Tolire kecil	0,21	3	0,63
- Binatang buas (buaya) pada Tolire kecil	0,21	3	0,63
<b>Total Skor</b>			<b>3,5</b>

**Kesimpulan :**

1. (IFAS) Hasil kekuatan – kelemahan =  $4,74 - 4,46 = 0,28$
2. (EFAS) Hasil peluang – ancaman =  $4,21 - 3,5 = 0,71$



digunakan dan diprioritaskan yaitu strategi

SO. Rumusan strateginya adalah dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada guna meminimalkan kelemahan dan ancaman yang akan terjadi. Adapun strategi SO dalam mengembangkan kawasan wisata ini adalah, sebagai berikut :

1. Meningkatkan serta menjaga danau dan pantai sesuai dengan Ripda No 11 Tahun 2009 Danau Tolire.
2. Menambah fasilitas prasarana wisata yang berkualitas dalam menarik wisatawan.
3. Menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung, membuat pagar pembatas pengunjung dan tempat evakuasi sesuai dengan arahan pariwisata dalam RTRW 2012-2023.
4. Menjalin komunikasi yang baik antara pemerintah kelurahan dengan Bumkel (Badan Usaha Milik Kelurahan) Pemerintah Kelurahan Takome.

#### **I. Arahan Pengembangan Pariwisata Danau Tolire**

1. Gazebo Danau Tolire Besar.

Pada Kawasan Danau Tolire Besar terdapat 25 buah gazebo yang berfungsi untuk melengkapi sarana untuk pengunjung, tempat ini juga dapat menjadi tempat peristirahatan pengunjung yang datang ke Danau Tolire Besar.

2. Gazebo Danau Tolire Kecil.

Pada Kawasan Danau Tolire Kecil terdapat 60 buah gazebo yang berfungsi untuk melengkapi sarana untuk pengunjung, tempat ini juga



dapat menjadi tempat peristirahatan pengunjung yang datang ke Danau Tolire Kecil.

3. Lahan parkir

Pada Kawasan lahan parkir yang memiliki luas kurang lebih 2,1 Ha, yang dimana pengunjung dan pengelola wisata dapat menyimpan dan memarkirkan kendarannya.

4. Tempat sampah.

Pada Kawasan Danau Tolire terdapat tempat pembuangan akhir (TPA) yang dimana sampah semua wisatawan di kumpulkan pada tempat sampah yang telah di sediakan oleh pengelola.

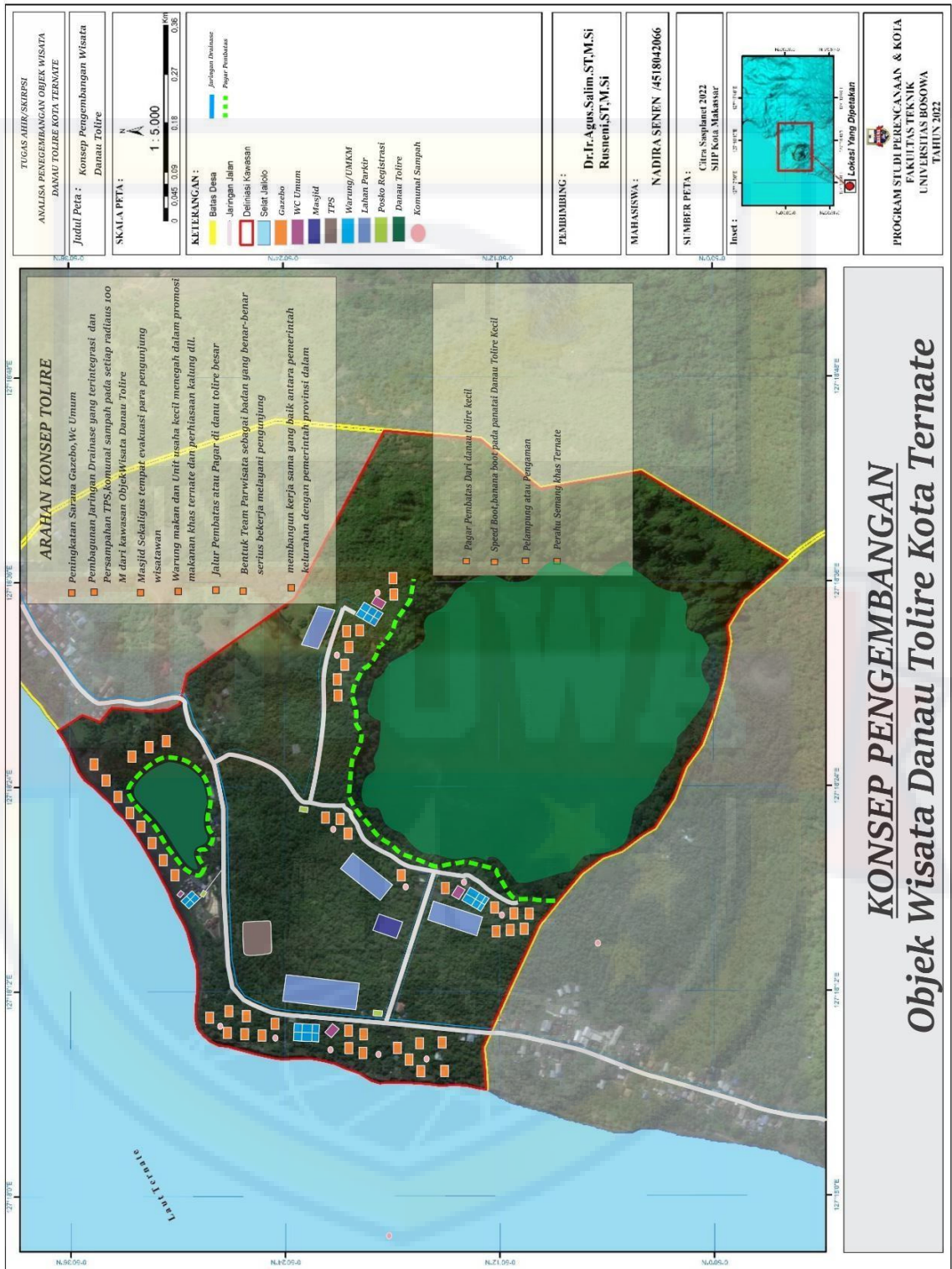
5. Pembangunan jaringan drainase yang terintegritas dan persampahan TPS, komunal sampah pada setiap radius 100 mdari kawasan obyek wisata Danau Tolire.

6. Warung makan dan unit usaha kecil menengah dalam promosi makanan khas Ternate dan perhiasann kalug dll.

7. Bentuk team pariwisata sebagai badan yang benar-benar serius berkerja melayani pengunjung.

8. Jalur pembatas atau pagar di Danau Tolire Besar dan Kecil.

9. Mesjid sekaligus tempat evakuasi para pengunjung wisatawan.



Gambar 4.16 Peta Konsep Lokasi Penelitian

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terkait Pengembangan Obyek Wisata Danau Tolire Kecamatan Ternate Barat dapat disimpulkan bahwa:

Dari hasil analisis chi square test dapat menarik kesimpulan variabel apa saja yang berpengaruh dan tidak yang berpengaruh dan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap objek wisata Danau Tolire adalah Daya Tarik, Sarana sedangkan Prasarana, Informasi dan Promosi, keamanan dan kenyamanan.

Adapun strategi Objek Wisata Danau Tolire dengan pendekatan analisis swot adalah beberapa konsep dan strategi yaitu:

- ✦ Meningkatkan serta menjaga danau dan pantai sesuai dengan Ripda No 11 Tahun 2009 Danau Tolire.
- ✦ Melibatkan dukungan dari masyarakat Takome yang kuat untuk menjadikan objek wisata yang strategis.
- ✦ Menjaga nilai sejarah sesuai dengan arahan pariwisata dalam RTRW 2012-2023.
- ✦ Menjalin komunikasi yang baik antara pemerintah kelurahan dengan Bumkel (Badan Usaha Milik Kelurahan) Pemerintah Kelurahan Takome.

- ✦ Pelayanan alat pendukung dan pengadaan Tower Mini sebagai wadah sarana publikasi serta pembuatan akun sosial media resmi untuk promosi objek wisata Danau Tolire.

## **B. Saran**

- ✦ Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:
  - ✦ Pemerintah agar melakukan bimbingan dan sosialisasi kepada masyarakat dalam pengelola pariwisata, pentingnya pengembangan pariwisata, dalam memandu wisatawan .
  - ✦ Pemerintah dan masyarakat tetap memperhatikan aspek lingkungan dan mempertahankan daya tarik wisata yang masih alami.
  - ✦ Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kearifan-kearifan lokal, budaya.
  - ✦ Diharapkan kepada peneliti selanjutnya jika ingin mengambil judul yang sama harap menambahkan variabel yang akan diteliti untuk meneliti berbasis pada aspek lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

Rina Maruroh, Neni Nurhayati, 2016. STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM RANGKA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN KUNINGAN. Skripsi (diterbitkan). Kuningan : Universitas Kuningan.

Heri, Larasati, Lituhayu. STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN PATI. Skripsi (diterbitkan). Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.

Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto. ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH. Skripsi (diterbitkan). Malang : Universitas Bariwijaya

Marhaeni, 2001. Strategi Pengembangan Potensi Pantai Suluban Sebagai Objek Wisata Surfing Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Bandung.

Sudiartha, 2000. Pengembangan Wisata Bahari di Pantai Ped Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Ternate. 2021. *Kota Ternate Dalam Angka* : Kota Ternate.

Badan Pusat Statistik (BPS) Ternate Barat. 2021. *Kecamatan Ternate* : Kota Ternate.

Gamal, Suwanto. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Jakarta : Andi Publising

Intruksi Presiden Indonesia Nomor. 16 Tahun 2005 Tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata.

Rencana Induk Parwisata No 11 Tahun 2009 Pengembangan Parwisata Danau Tolire.

Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 02 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Ternate Tahun 2012 - 2032

Yoeti, Oka H.A. 1993 : 158. Tinjauan Tentang Obyek dan Daya Tarik Wisata

Yoeti Oka H.A. 2008. Perencanaan Pengembangan Pariwisata.  
Jakarta : PT. Pradnya Paramita.

Suwantoro, 2004:3. Mendefinisikan istilah pariwisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Pengembangan

Bahar, H. dan Marpaung, H.(2002). Pengantar Pariwisata. Bandung: Alfabeta.

A.J. Muljadi. (2009) Kepariwisataan Dan Perjalanan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pitana, IG., Gayatri, PG. (2005). Sosiologi Pariwisata. Andi:  
Yogyakarta.

Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. (2009). Pengantar Ilmu  
Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi

[www.google.com/15-pengertian-strategi-menurut-para-ahllistrategi-  
pembelajaran-dan-perusahaan/](http://www.google.com/15-pengertian-strategi-menurut-para-ahllistrategi-pembelajaran-dan-perusahaan/).

BZ Hutajulu · Skripsi Pengembangan Objek wisata Danau Toba Tahun  
2019 [http://dprd.talaukab.go.id/baca-berita-180-konsep-  
pengembanganpariwisata.html](http://dprd.talaukab.go.id/baca-berita-180-konsep-pengembanganpariwisata.html)

**BOSOWA**





UNIVERSITAS

**BOSOWA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN  
LAMPIRAN -LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1

**DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER  
KEPERLUAN TUGAS AKHIR (SKRIPSI)  
ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU TOLIRE DI  
KOTA TERNATE**

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya mahasiswa jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa Makassar, dalam hal ini saya sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir (Skripsi). Kuesioner ini berhubungan dengan persepsi Anda sebagai pengunjung/wisatawan



pada kawasan wisata Danau Tolire. Atas bantuan, kesediaan waktu dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

- a. Isilah jawaban dengan memberikan tanda silang pada pertanyaan pilihan.
- b. Isilah jawaban pada tempat lain yang disediakan untuk pertanyaan yang membutuhkan penjelasan.
- c. Mohon jawaban atas pertanyaan ini diisi dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### **1. Pengembangan Obyek Wista**

Menurut anda apakah Obyek Wisata Danau Tolire sudah berkembang atau tidak?

- a. Berkembang
- b. Tidak berkembang

### **2. Daya Tarik Wisata**

Bagaimana pendapat anda tentang kawasan obyek wisata alam (wisata bahari) Danau Tolire di Kota Ternate?

- c. Menarik
- d. Kurang Menarik

### **3. Sarana Wisata**

Bagaimana menurut anda mengenai sarana wisata seperti toilet, gazebo, tempat parkir, Musholah dan lain-lain yang ada di kawasan Obyek Wisata Danau Tolire?

- e. Lengkap
- f. Kurang Lengkap

### **4. Prasarana Wisata**

Bagaimana menurut anda mengenai Prasarana wisata di kawasan Obyek Wisata Danau Tolire? a. Baik

- b. Tidak baik

### **c. Infomasi Dan Promosi**

Bagaimana menurut anda mengenai promosi (informasi) yang dilakukan pihak pengelola wisata tentang keberadaan Obyek Wisata Danau Tolire? a. Baik

- b. Tidak baik

**c. Keamanan Dan Kenyamanan**

Bagaimana Menurut anda Mengenai Keamanan Dan Kenyamanan yang berada di kawasan obyek wista Danau Tolire? a. Baik  
b. Tidak Baik

**LAMPIRAN 2**

**DOKUMENTASI KEGIATAN SURVEI**





LAMPIRAN 3

### HASIL SKORING KUISIONER

No	Daya Tarik (X1)	Sarana (X2)	Prasarana (X3)	Informasi dan Promosi (X4)	Keamanan dan Kenyamanan (X5)	Pengembangan Objek Wisata (Y)
1	5	5	5	5	5	4
2	4	4	5	4	4	5
3	4	4	5	5	4	4
4	4	4	5	4	5	4
5	4	4	5	4	4	5
6	4	4	5	4	4	4
7	5	5	5	5	4	4
8	4	4	5	4	5	4
9	4	4	5	5	4	5
10	4	4	5	4	5	4
11	5	5	5	5	4	4
12	4	4	5	4	5	5
13	5	5	5	5	4	4
14	4	4	5	4	4	4
15	4	4	5	4	4	4
16	4	4	5	4	4	5
17	5	5	5	5	4	4
18	4	4	5	4	5	4
19	4	4	5	4	4	4
20	4	4	5	4	4	5
21	5	5	5	5	5	4
22	4	4	5	4	4	4
23	4	4	5	5	5	4
24	4	4	5	4	4	5
25	4	4	5	4	4	4
26	5	5	5	5	4	4
27	4	4	5	4	4	4
28	4	4	5	4	5	4
29	4	4	4	4	4	5
30	4	4	4	4	4	4
31	4	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	4	4

33	5	5	4	5	4	4
34	4	4	4	4	4	5
35	4	4	4	4	5	4
36	5	5	4	5	4	5
37	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	5	5
39	4	4	4	4	5	5
40	4	4	4	4	4	4
41	5	5	4	5	5	4
42	4	4	4	4	5	5
43	4	4	4	4	4	4
44	4	4	4	4	5	5
45	4	4	4	5	4	4
46	4	4	4	4	4	5
47	4	4	4	4	5	4
48	4	4	4	4	4	5

No	Daya Tarik (X1)	Sarana (X2)	Prasarana (X3)	Informasi dan Promosi (X4)	Keamanan dan Kenyamanan (X5)	Pengembangan Objek Wisata (Y)
49	4	4	4	4	4	4
50	4	4	4	4	5	5
51	4	4	4	4	4	5
52	5	5	4	5	5	4
53	4	4	4	4	4	5
54	4	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	5	4
56	4	4	4	4	4	5
57	5	5	4	5	4	4
58	4	4	4	4	4	4
59	4	4	4	4	4	4
60	5	5	4	5	4	5
61	4	4	4	4	5	5
62	4	4	4	4	5	4
63	5	5	4	5	4	4
64	4	4	4	4	5	5
65	4	4	4	4	4	4
66	5	5	4	5	5	4
67	4	4	4	4	5	4
68	4	4	4	4	4	4
69	4	4	4	4	4	5
70	4	4	4	4	4	4
71	4	4	4	4	4	5
72	4	4	4	4	4	4
73	4	4	4	4	4	5
74	5	5	4	5	4	4
75	4	4	4	4	5	4
76	5	5	4	5	4	4
77	4	4	4	4	4	4
78	5	5	4	5	4	5
79	4	4	4	4	4	4
80	5	5	4	5	4	4
81	4	4	4	4	5	4

82	4	4	4	5	4	5
83	4	4	4	4	4	4
84	5	5	4	5	4	4
85	4	4	4	4	4	5
86	5	5	4	5	5	4
87	4	4	4	4	4	4
88	5	5	4	5	4	4
89	4	4	4	4	4	4
90	5	5	4	5	4	5
91	4	4	4	4	4	4
92	5	5	4	5	4	4
93	4	4	4	4	4	4
94	4	4	4	4	5	5
95	5	5	4	5	4	4

**LAMPIRAN 4**

**ANALISIS CHIS-QUAER**

**“Apa factor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Objek**

**Wisata Danau Tolire Di Kota Ternate” A. Casse Processing Summary**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Daya Tarik X1 *						
Pengembangan Objek Wisata	95	65.1%	51	34.9%	146	100.0%
Sarana Wisata X2 *						
Pengembangan Objek Wisata	95	65.1%	51	34.9%	146	100.0%
Prasarana Wisata X3 *						
Pengembangan Objek Wisata	95	65.1%	51	34.9%	146	100.0%
Informasi Dan Promosi *						
Pengembangan Objek Wisata	95	65.1%	51	34.9%	146	100.0%

Keamanan Dan Kenyamanan * Pengembangan Objek Wisata	95	65.1%	51	34.9%	146	100.0%
--	----	-------	----	-------	-----	--------

## B. HASIL UJI VALIDITAS

### 1. Daya Tarik (X1)

#### Daya Tarik \* Pengembangan Objek Wisata Crosstabulation

		Pengembangan Objek Wisata		Total	
		TIDAK BAIK	BAIK		
Daya Tarik	TIDAK BAIK	Count	40	27	67
		Expected Count	45,1	21,9	67,0
	BAIK	Count	24	4	28
		Expected Count	18,9	9,1	28,0
Total		Count	64	31	95
		Expected Count	64,0	31,0	95,0

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	81,041 <sup>a</sup>	9	,014
Likelihood Ratio	57,813	9	,009
Linear-by-Linear Association	9,915	1	,002
N of Valid Cases	95		

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,14. b. Computed only for a 2x2 table

#### Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,669	,014
Interval by interval	Pearson's R	,316	,001 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	,358	,000 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		95	

### 2. Sarana Wisata (X2)

#### Sarana Wisata \* Pengembangan Objek Wisata Crosstabulation

			Pengembangan Objek Wisata		
			TIDAK BAIK	BAIK	Total
Sarana Wisata	TIDAK BAIK	Count	43	27	70
		Expected Count	47,2	22,8	70,0
	BAIK	Count	21	4	25
		Expected Count	16,8	8,2	25,0
Total	Count		64	31	95
	Expected Count		64,0	31,0	95,0

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	69,066 <sup>a</sup>	9	,031
Likelihood Ratio	64,280	9	,070
Linear-by-Linear Association	2,688	1	,101
N of Valid Cases	95		

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,14.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures			
		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,639	,031
Interval by interval	Pearson's R	,165	,101 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	,220	,028 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		95	

### 3. Prasarana Wisata (X3)

#### Prasarana Wisata \* Pengembangan Objek Wisata Crosstabulation

			Pengembangan Objek Wisata		
			TIDAK BAIK	BAIK	Total
Prasarana Wisata	TIDAK BAIK	Count	45	24	69
		Expected Count	46,5	22,5	69,0

BAIK	Count	19	7	26
	Expected Count	17,5	8,5	26,0
Total	Count	64	31	95
	Expected Count	64,0	31,0	95,0

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	25,761 <sup>a</sup>	18	,586
Likelihood Ratio	31,542	18	,299
Linear-by-Linear Association	,608	1	,435
N of Valid Cases	95		

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,14.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures			
		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,453	,586
Interval by interval	Pearson's R	,078	,438 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	,090	,371 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		95	

#### 4. Informasi Dan Promosi (X4)

##### Informasi dan Promosi \* Pengembangan Objek Wisata Crosstabulation

		Pengembangan Objek Wisata			
		TIDAK BAIK	BAIK	Total	
Informasi dan Promosi	TIDAK BAIK	Count	38	25	63
		Expected Count	42,4	20,6	63,0
BAIK	Count	26	6	32	
	Expected Count	21,6	10,4	32,0	
Total	Count	64	31	95	
	Expected Count	64,0	31,0	95,0	



Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	36,813 <sup>a</sup>	16	,002
Likelihood Ratio	27,585	16	,034
Linear-by-Linear Association	11,185	1	,001
N of Valid Cases	95		

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,14.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures			
		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,526	,002
Interval by interval	Pearson's R	,272	,006 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	,264	,008 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		95	

## 5. Keamanan Dan Kenyamanan (X5)

### Keamanan dan Kenyamanan \* Pengembangan Objek Wisata Crosstabulation

		Pengembangan Objek Wisata			Total
		TIDAK BAIK	BAIK		
Keamanan dan Kenyamanan	TIDAK	Count	45	22	67
	BAIK	Expected Count	45,1	21,9	67,0
	BAIK	Count	19	9	28
		Expected Count	18,9	9,1	28,0
Total		Count	64	31	95
		Expected Count	64,0	31,0	95,0

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	35,768 <sup>a</sup>	12	,432
Likelihood Ratio	36,765	12	,387
Linear-by-Linear Association	,051	1	,821
N of Valid Cases	95		

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,14. b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures			
		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,513	,432
Interval by interval	Pearson's R	-,023	,822 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-,068	,501 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		95	



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nadira Senen** lahir di Sorong pada tanggal 7 september 2000, merupakan putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Asbar Senen dan Ibu Darlisa Kamarullah dan tinggal menetap di Kota Ternate, Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate.

Riwayat pendidikan yakni Taman Kanak-Kanak (TK) Tana Tinggi (Tahun 2005-2006); Sekolah Dasar Negeri 2 Remu (Tahun 2006-2012); MTS Negeri Model Kota Sorong (Tahun 2012-2015); Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Ternate (Tahun 2015-2018). Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Bosowa Makassar melalui jalur ujian tulis dan tercatat sebagai Mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) pada Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa Makassar.